

# KEBAHAGIAN MENURUT NURCHOLISH MADJID

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

ABDI SETIAWAN  
NIM. 11531103869

FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU  
1442 H/2021 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PENGESAHAN**

Judul : Kebahagiaan menurut Nurcholish Madjid

Penyusun : Andi Sidiqul  
 NIP. 53103869  
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui dan disahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Tanggal : rabu  
 Tanggal :

Agar skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
 (S1) dalam Jurusan Aqidah dan filsafat islam Fakultas Ushuluddin Universitas  
 Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 juni 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M. Ag.  
 NIP. 197510102006041001

MENGETAHUI

Penguji IV

Drs. Saleh Nur, M.A.  
 NIP. 195887011986031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AB DI SETIAWAN  
 NIM : 11531103869  
 Tempat/Tgl. Lahir : RAO, 05 Juli 1996  
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin  
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Kebahagiaan menurut Nurcholish Majid

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 05 - 10 - 2021



ABDI SETIAWAN  
 NIM: 11531103869

Pilih salah satu saguaj jenis karya tulis





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Skripsi Abdi setiawan

Skripsi

Ushuluddin  
Sultan Syarif Kasim Riau

Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

- : Abdi setiawan
- : 11531103869
- : Aqidah dan Filsafat Islam
- : Kebahagiaan menurut Nurcholish Madjid

dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Perhatian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Mei 2021  
Pembimbing I

  
Drs. Saifullah, M. Us



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Abdi setiawan, S.Th.I,MA  
Pembimbing I Skripsi Abdi setiawan

Abdi setiawan, S.Th.I,MA  
Pembimbing I Skripsi

Abdi setiawan, S.Th.I,MA  
Pembimbing I Skripsi Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Abdi setiawan, S.Th.I,MA  
Pembimbing I Skripsi Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

- : Abdi setiawan
- : 11531103869
- : Aqidah dan Filsafat Islam
- : **Kebahagiaan menurut Nurcholish Madjid**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Dengan ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Mei 2021  
Pembimbing II

  
Muhammad Yasir, S. Th.I, MA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan salah satu gagasan Nurcholish madjid, selain sosial, politik, ekonomi, negara, dan lain-lain, yang dibangun dari pemikiran etika Islamnya. Ia merasa perlu adanya rekonstruksi pemahaman mengenai makna kebahagiaan itu sendiri, yang merupakan tujuan utama dari perjalanan hidup manusia. Karena di zaman modern ini, makna kebahagiaan mulai menyimpang dari yang sebenarnya. Gaya hidup yang konsumtif dan bendawi dianggap sebagai kebahagiaan yang sejati. Kebahagiaan menurut Nurholish Madjid bukanlah pengalaman jasmani dan hal yang bersifat bendawi, melainkan pengalaman rohani atau keadaan psikologis. Negasi dan afirmasi dan *syahadat* pertama menjadi metode yang dikonsepsikan Nurcholish Madjid dalam menuju kebahagiaan yang sejati. Nurholish Madjid menggunakan multipendekatan dalam merumuskan konsep-konsepnya. Meskipun demikian, sumber utamanya adalah al-Qurán.

**Kata kunci : Kebahagiaan, negasi, Afirmasi.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “KEBAHAGIAAN MENURUT NURCHOLISH MADJID” dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabatnya.

Skripsi ini sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini selesai berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam terutama kepada:

1. Bapak Pimpinan Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Pimpinan Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak ketua Prodi Aqidah Filsafat Islam.
4. Bapak Drs. Saifullah, M.Us dan Muhammad Yasir, MA. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. H. Saidul Amin, MA, selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Prodi Akidah dan Filsafat Islam.
7. Secara khusus untuk papa (ERIZAL.S.) dan mama tercinta (SITI AISYAH), yang selalu memberikan semangat dukungan serta tulus ikhlas dalam mendoakan agar perkuliahan dan skripsi ini segera selesai.
8. Kepada seluruh sahabatku Prodi AFI angkatan 2015 yang selalu support dan berjuang sama-sama, terimakasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun ini semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga sampai akhir hayat. Aamiin.
9. Keluargaku dan yang terlibat Sahabat-sahabat seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan dan doanya.



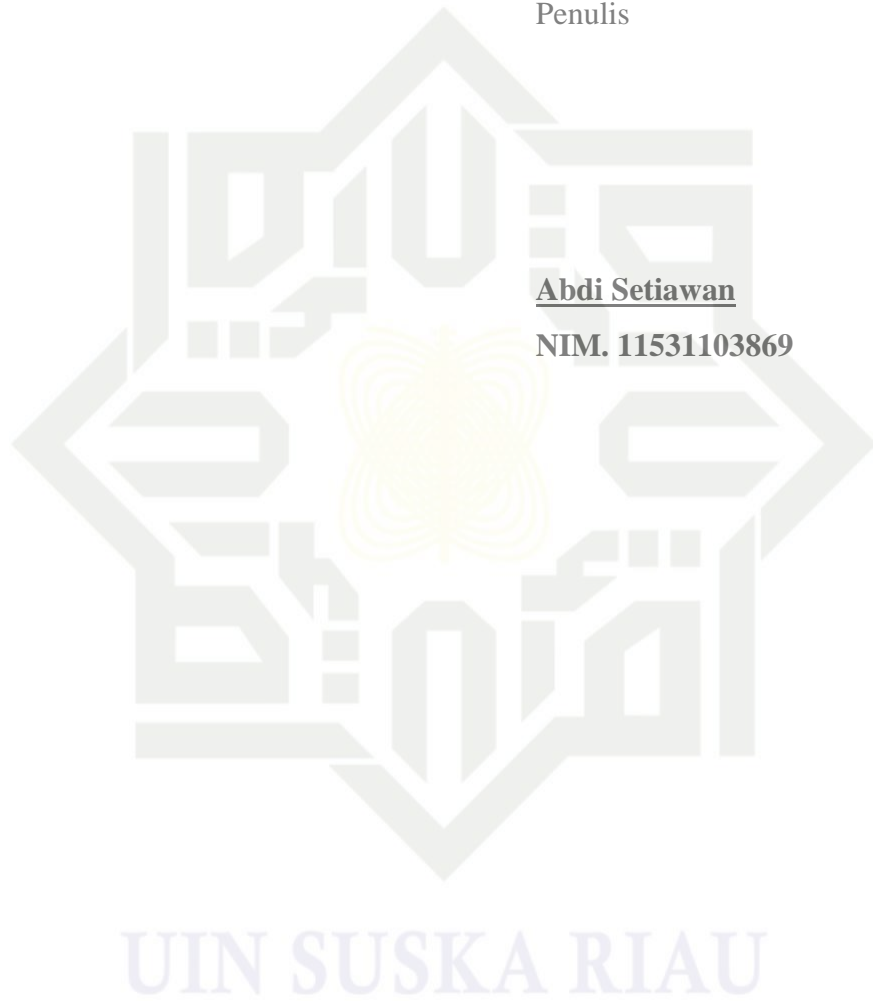
Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2021

Penulis

Abdi Setiawan

NIM. 11531103869



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	i
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID</b>	
<b>A. Latar Belakang Keluarga .....</b>	<b>8</b>
<b>B. Riwayat Pendidikan .....</b>	<b>14</b>
<b>C. Karya-karya .....</b>	<b>21</b>
<b>D. Kiprah dan Wafat .....</b>	<b>24</b>
<b>E. Definisi Kebahagiaan dan Kesengsaraan .....</b>	<b>27</b>
<b>F. Menurut Falsafah Islam .....</b>	<b>29</b>
<b>G. Menurut Tasawuf.....</b>	<b>32</b>
<b>H. Aliran Dalam Etika Islam .....</b>	<b>34</b>
<b>I. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Metode penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV KEBAHAGIAAN MENURUT NURCHOLISH MADJID</b>	
<b>A. Kebahagiaan dan kesengsaraan .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Pembebasan .....</b>	<b>47</b>
<b>C. Tanyalah Jalan (salsabil-an) .....</b>	<b>49</b>
<b>D. Corak etika kebahagiaan Nurcholish Madjid .....</b>	<b>53</b>
<b>E. Rahmat Allah dan Keridoannya.....</b>	<b>54</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>F. Pemikiran Nurcholish Madjid dalam sorotan.....</b>	<b>55</b>
--	-----------

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>
----------------------------	-----------

<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>
-----------------------	-----------

**DAFTAR PUSTAKA**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia memperjuangkan hidup karena mempunyai tujuan dalamnya, entah itu tujuannya bersifat personal maupun kelompok. Tak dapat dipungkiri bahwa tujuan itu secara substansial adalah untuk memperoleh kebahagiaan (*sa'adah*) dan sebisa mungkin menghindari kesengsaraan (*syaqawah*). Kita selalu mendengar bagian yang sering diucapkan orang bahwa hidup itu tidaklah mudah, sebab tidak semua keinginan kita terwujud, atau hidup itu sendiri berjalan tidak seperti yang diinginkan. Hal ini menjadikan kebahagiaan dan kesengsaraan menjadi suatu hal yang harus diperjuangkan. Ia menjadi cita-cita dari upaya yang dilakukan manusia setiap harinya.<sup>1</sup>

Secara umum, kebahagiaan adalah suatu keadaan dimana perasaan merasa terbebas dari hal-hal yang dibebani dan ditakuti. Sedangkan kesengsaraan adalah sebaliknya, suatu keadaan dimana ia masih berada dalam “lingkaran” beban dan ketakutan-ketakutan. Karena masalah kebahagiaan dan kesengsaraan merupakan masalah kemanusiaan yang paling hakiki maka bukan hal yang tabu jika semua ajaran baik bersifat keagamaan maupun yang bersifat keduniaan semata membicarakan masalah itu. Ajaran-ajaran itu menjanjikan kebahagiaan bagi pengikutnya dan mengancam para penantangannya dengan kesengsaraan. Gambaran tentang wujud kebahagiaan dan kesengsaraan itu beraneka ragam. Namun semua ajaran dan ideologi selalu mengatakan bahwa kebahagiaan yang dijanjikannya atau kesengsaraan yang diancamnya adalah sejati atau abadi.<sup>2</sup>

Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk senantiasa mencari dan terus mengejar kebahagiaan. Ketika kebahagiaan dicapai maka otomatis akan jauh dari kesengsaraan. Islam mengharuskan kepada pemeluknya untuk mengimani

<sup>1</sup> Nurcholish majid, *Pintu-pintu menuju tuhan*, Cet. IV (Jakarta:Paramadina, 1996), h.214

<sup>2</sup> Nurcholish majid, “Konsep-konsep Kebahagiaan dan Kesengsaraan”, dalam Budhy Munawar-rachman, ed., *Konstektualisasi doktrin islam dalam Sejarah*, Cet. II (Jakarta:Yayasan paramadina, 1995), h.103.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya surga dan neraka, dimana hal itu merupakan tempat terakhir dari hirarki kehidupan manusia, mulai dari alam dunia, alam kubur, hingga alam akhirat.

Dalam kehidupan modern saat ini, manusia menghadapi berbagai persoalan makna dan tujuan hidup. Diantaranya adalah tekanan yang berlebihan kepada segi material kehidupan. Kemajuan dan kecanggihan teknologi menggiring kepada pola pikir manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat praktis dan lahiriyah saja. Bahagia dalam kosa kata manusia modern hampir-hampir identik hanya dengan keberhasilan atau tercapainya angan-angan dalam kehidupan material, meskipun hampir semuanya sepakat bahwa tidak ada kaitan atau bentuk hubungan yang mantap antara kebahagiaan dan kesengsaraan dengan keadaan kaya atau miskin.<sup>3</sup> Ukuran bahagia dan tidaknya kebanyakan terbatas hanya kepada seberapa jauh ia bersangkutan menampilkan dirinya secara lahiriyah, dalam kehidupan material.

Hendaknya tidak terjadi salah paham, agama Islam sangat menghargai kerja keras dan kekayaan material sehingga seorang yang beriman menjadi kuat.<sup>4</sup> Yang dikhawatirkan adalah gaya hidup kebendaan yang berlebihan. Karena potensi kearah yang salah itu selalu ada pada manusia modern. Upaya untuk mengejar kekayaan material begitu rupa menguasai hidup manusia modern sehingga terkecoh oleh kehidupan fana dan rendah didunia ini, dan melupakan kehidupan yang lebih tinggi yaitu akhirat. Maksud yang disebut dengan “terkecoh dengan kehidupan rendah” adalah kurang lebih juga seperti apa yang disebut oleh ahli kontemporer sebagai gejala “kepanikan epistemologis” akibat penisbian yang berlebihan dalam pandangan hidup. Seperti di Eropa, misalnya, kini memang sedang mengalami kepanikan tentang pengetahuan makna, yang kedua-duanya itu merupakan persoalan utama yang menjadi topik bahasan epistemologi dalam filsafat. Hidup dibawah gelimang harta terdapat perasaan yang seringkali merasakan putus asa. Perasaan takut karena tidak adanya makna, tidak tetapnya

<sup>3</sup> Nurcholish majid, *Islam Kerakyatan da keindonesiaan* (Jakarta: Mizan, 2013), h.44.

<sup>4</sup> Sebuah hadis Nabi menyebutkan bahwa mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah ,tetapi pada keduanya ada kebaikan. Mukmin dianjurkan untuk bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang bermanfaat baginya, dan mintalah tolong pada Allah dalam segala urusan ,Lihat di <http://almanhaj.or.id/3841-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala.html> /diakses pada 28 April 2019.



pengetahuan, dan bingung terhadap apa yang sebenarnya ia ketahui atau bahkan apakah ia memang tahu. Segala hal tentang kemodernan membuat jiwa tak menemukan makna kebahagiaan yang sejati. Makna hidup dan gempuran pengetahuan sama nisbinya.<sup>5</sup>

Dinegara maju, banyak terjadi kasus bunuh diri. Dibandngkan dengan-negara-negara lain justru Negara yang paling maju yang menempati posisi terbanyak kasus bunuh diri, seperti Rusia,Korea,Amerika serikat,dan Jepang.<sup>6</sup>Kosongnya jiwa akan makna hidup mempunyai dampak yang sangat besar dan mendasar. Hal itu membuat seorang tidak memiliki rasa harga diri yang kukuh dan tidak siap dengan segala dengan segala persoalan hidup yang dihadapi, dengan hidup yang kadang tak sesuai dengan apa yang diimpikan. Sampai disini kita mendapat pemahaman bahwa penekanan hanya terhadap kehidupan material atau bersifat duniawi tidak membawa manusia kepada kebahagiaan yang sejati.

Oleh karena itu, ajaran Islam dirasa sangat relevan dijadikan pegangan terhadap kehidupan manusia modern.Didalam Islam mengajarkan kebahagiaan dan kesengsaraan yang bersifat jasmani dan rohani atau duniawi dan ukhrawi,namun tetap membedakan keduanya. Dalam Islam dianjurkan untuk mengejar kebahagiaan di akhirat, namun juga tidak lupa atau mengabaikan kebahagiaan hidup didunia ini. Seperti dalam QS. Al-Qashash/28:77.<sup>7</sup>

Sekarang, apa yang dimaksud dengan kebahagiaan yang sejati? Mungkin salah satunya menurut manusia modern adalah satu hal yang mesti didukung oleh pertimbangan akal (rasional).Namun tidak semuanya dapat diketahui melalui pertimbangan akal, Karena kebahagiaan tidak sepenuhnya hanya berada didalam dunia empiric.Boleh disebutkan bahwa kebahagiaan harus dicari dari sumber-sumber yang berasal dari luar akal manusia,meskipun tidak boleh bertentangan dengan akal itu sendiri.

<sup>5</sup> Budhy Munawar- Rachman, ed, *Karya Lengkap Nurcholish madjid: Keislaman, keindonesiaan,dan Kemodernan*(Jakarta:Nurcholish Madjid society,2019),h.2432-2433.

<sup>6</sup> <http://m.detik.com/news/berita/d-4391681/tingkat-bunuh-diri-indonesia-dibandingkan-negara-negara-lain>. /diakses pada 27 April 2019.

<sup>7</sup> Nurcholish madjid,"Konsep-konsep kebahagiaan dan kesengsaraan",h.105-106.

Karena kebahagiaan tidak bisa sepenuhnya dicari melalui proses-proses rasional maka pasti ada jalan lain yang kiranya bisa mengantarkan kepada jalan menuju kebahagiaan itu. Menurut Nurcholish Madjid, salah satunya adalah melalui jalan “beribadat dan berfikir” yang berlandaskan dengan keimanan yang kokoh dan benar. Beriman yang benar akan melapangkan jalan pikiran dan mengarahkan kepada perbuatan yang benar pula.<sup>8</sup>

Beribadat dan berfikir merupakan satu kesatuan yang tak boleh dipisahkan.<sup>9</sup> Didalam al-quran terdapat banyak ayat yang menyuruh kita menggunakan akal untuk berfikir, merenungkan, dan lain sebagainya. Dengan berfikir tersebut maka kita dapat beriman atau menambah keimanan dalam praktik ibadah kita.

Didalam al-quran terdapat banyak seruan untuk mengamalkan amalan-amalan keagamaan. Amalan-amalan keagamaan seperti bersyukur, istighfar, doa, dan lain sebagainya adalah untuk mendidik kita agar memiliki pengalaman ketuhanan dan menanamkan kesadaran yang sedalam-dalamnya. Sebab dari kesadaran ketuhanan itulah berpangkal dan memancar seluruh sikap hidup yang benar, dan dengan kesadaran ketuhanan itu pula kita akan dibimbing ke arah kebajikan atau amalan saleh yang mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>10</sup>

Di samping persoalan keimanan yang erat hubungannya dengan kebahagiaan dan kesengsaraan, perlu ditegaskan juga bahwa pengalaman iman tersebut janganlah dipandang sempit atau keimanan yang secara vertikal saja, tetapi secara universal, dengan aspek horizontal dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan secara horizontal adalah seperti yang disebutkan dalam al-quran surat al-baqarah/2:177; ialah tentang orang yang mendermakan hartanya sekalipun dia cinta sekali kepada harta itu untuk kerabat dan keluarga yang memerlukan, untuk anak-anak yatim, orang-orang miskin, mereka yang terlantar dalam

<sup>8</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Karya Lengkap nurcholish Madjid*, h. 2435

<sup>9</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Karya Lengkap nurcholish Madjid*, h. 2435

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Cet. III (Jakarta: Paramadina, 2008), h. 161.

perjalanan, mereka yang meminta-minta dengan kesungguhan, dan untuk membebaskan budak<sup>11</sup>

Kebahagiaan dan kesengsaraan merupakan topik yang selalu hangat diperbincangkan. Meskipun zaman bergerak dinamis namun setiap manusia mempunyai cita-cita keinginan yang tetap, apapun jalannya, kebahagiaan sebagai muaranya dan kesengsaraan dihindarinya. Ada banyak tokoh intelektual Islam sejak zaman klasik sampai modern saat ini menuangkan dan mencurahkan pemikirannya bagaimana memahami tentang pengertian, konsep, metode untuk mencapai kebahagiaan dan menghindari kesengsaraan tersebut. Seperti al-farabi, Ikhwan al-Safa, dan lain-lain.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendongkrak semangat religiusitas dan kesadaran dalam diri penulis maupun pembaca bahwa optimism keagamaan dalam hidup sangat diperlukan demi terangnya jalan makna dan tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu menemukan kebahagiaan yang sejati.

Dasar dari etika Islam menurut Nurcholish Madjid adalah al-quran. Di dalam karya-karyanya yang lain, Nurcholish Madjid memosisikan gagasan-gagasan etika Islam kedalam konsep bersosial, politik, Negara, dan lain-lain. Lebih dari itu, etika Islam bukan hanya menyangkut persoalan horizontal atau hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga vertical atau hubungan manusia dengan tuhan.

Mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan, adalah salah satu gagasan Nurcholish Madjid yang berkaitannya dengan etika Islam. Selain itu, tulisannya mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan adalah sebagai pengalaman keagamaan (pribadi) yang akan menyangkut konsep-konsep kefilsafatan dan kesufian.

Nurcholish Madjid memiliki pandangan unik dan multi pendekatan terkait teks-teks ayat suci yang berbicara masalah kebahagiaan dan kesengsaraan. Apakah kebahagiaan dan kesengsaraan yang secara harfiah tergambar secara fisik benar-benar seperti itu adanya? Atau bukan seperti itu dan harus dilakukan penafsiran secara metaforsisi (*ta, wil*) yang berarti teks-teks ayat

<sup>11</sup> Nurcholish madjid, *Pesan-Pesan takwa Nurcholish: Kumpulan Khutbah Jum'at di Paramadina*, Cet. IV (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 172.

suci itu bersifat tamsil ibarat? Dan kemudian bagaimana caranya untuk menemukan kebahagiaan itu dalam pandangan Nurcholish Madjid? Hal ini akan menjadi kajian yang menarik dan dirasa perlu diketahui oleh kita semua. Maka dari itu penulis akan membuat skripsi dengan judul “kebahagian dan kesengsaraan menurut Nurcholish Madjid”.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas dan untuk menjaga efektifitas pembahasan, penulis membatasi pembahasan mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan yang notabenenya banyak perspektif istilah, konsep, metode, dan lain sebagainya, hanya kepada pandangan kebahagiaan dan kesengsaraan menurut Nurcholish Madjid.

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah seperti tersebut di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kebahagiaan dan kesengsaraan menurut Nurcholish Madjid?
- 2 Bagaimana metode meraih kebahagiaan yang sejati menurut Nurcholish Madjid?

## C. Tujuan dan Manfaat penelitian

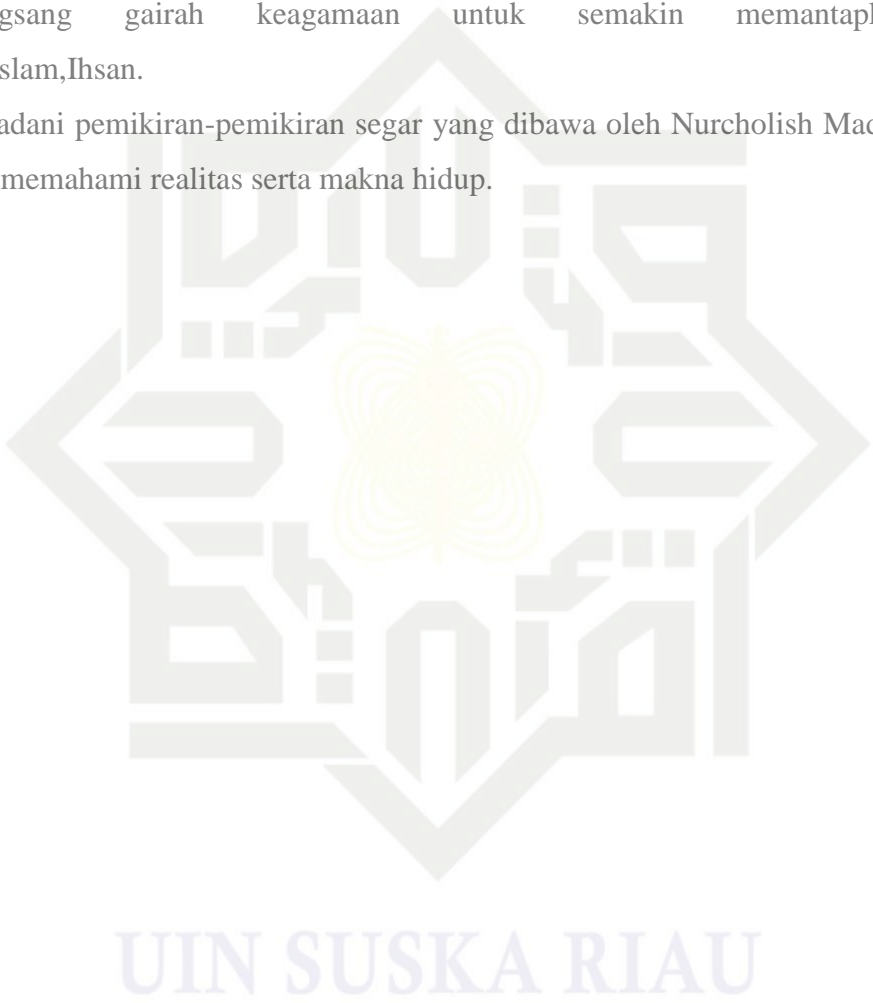
Dengan beberapa rumusan masalah diatas, diharapkan penelitian dapat menemukan capaian tujuan sebagai berikut:

- 1 Memperoleh informasi atau pemahaman pandangan Nurcholish Madjid tentang hakikat kebahagiaan dan kesengsaraan.
- 2 Mengenalkan kembali pemikiran Nurcholish Madjid tentang kebahagiaan dan kesengsaraan kepada khalayak umum dengan harapan sebagai rujukan dalam berkehidupan sehari-hari.
- 3 Mendapatkan gelar Sarjan Strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 4 Ketajaman dan keluasan pikiran Nurcholish Madjid mengenai persoalan kebahagiaan dan kesengsaraan diharapkan menjadi tambahan bacaan bagi siapa saja yang ingin mendalami khazanah pemikiran Islam.



Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memperkokoh keimanan serta keyakinan yang kuat dikalangan masyarakat, terutama umat Islam dalam menghadapi persoalan-persoalan makna dan tujuan hidup.
2. Merangsang gairah keagamaan untuk semakin memantapkan Iman, Islam, Ihsan.
3. Meneladani pemikiran-pemikiran segar yang dibawa oleh Nurcholish Madjid dalam memahami realitas serta makna hidup.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID

#### A. Latar Belakang Keluarga

Nurcholish Madjid atau biasa dipanggil Cak Nur merupakan putra pertama dari pasangan H. Abdul Madjid dan Hj. Fathonah Nurcholish madjid lahir di Mojoanyar, kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, pada Jumat Legi, tanggal 17 Maret 1939.<sup>12</sup> Ayahnya, H. Abdul Madjid adalah seorang santri dari tokoh pendiri Nahdatul Ulama, hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari di pesantren Tebuireng, Jombang. Semasa nyantri, hubungan Abdul Madjid dengan kiai Hasyim bukan hanya sekedar santri dan kiai, melebihi itu Abdul Madjid sudah dianggap seperti anak sendiri dan sangat dipercayai oleh sang kiai. Alhasil, karena kedekatan itu, Kiai Hasyim menjodohkan Abdul Madjid dengan cucunya sendiri yang bernama Hlimah. Usia perkawinannya berlangsung sampai 12 tahun, namun tidak dikaruniai anak. Sehingga mereka memutuskan untuk berpisah. Kemudian Kiai Hasyim menjodohkan Abdul Madjid dengan Fathonah, putri Kiai Abdullah Sajjad, pendiri Pondok Pesantren Gringging, Kediri.<sup>13</sup>

Ketika partai Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) dibentuk pada November 1945 dan jabatan ketua umumnya dipercaya kepada kiai Hasyim, H. Abdul Madjid bergabung ke Masyumi. Bahkan ketika Kiai Hasyim sudah tidak aktif lagi di Masyumi karena NU keluar dari Masyumi dan mendeklarasi diri sebagai partai tersendiri pada tahun 1952, H. Abdul Madjid tetap konsisten menjadi anggota Masyumi.<sup>14</sup> Dengan begitu Nurcholish Madjid lahir ditengah-tengah keluarga NU yang berafiliasi politik modernis.

Pada awalnya, H Abdul Madjid dan Hj. Fathonah menamai anak pertamanya dengan nama Abdul Malik, kemudian diubah menjadi Nurcholish Madjid pada usianya yang keenam tahun. Perubahan nama itu karena Malik kecil

<sup>12</sup> Ahmad Gauf AF, *Api islam Nurcholish Madjid; jalan Hidup seorang Visioner* (Jakarta: Kompas, h. 3.

<sup>13</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.2.

<sup>14</sup> Faisal Ismail, *Membongkar kerancuan pemikiran nurcholish Madjid seputar Isu Sekularisasi Islam* (Jakarta: Lasswell Visitama, 2002), h.18.

sering sakit-sakitan. Dalam kepercayaan masyarakat Jawa, anak yang sering sakit dianggap "kabotan jeneng" atau keberatan nama. Alasan lain juga berasal dari Malik sendiri. Pada saat diajari mengaji oleh ibunya dan ketika membaca surat al-Fatihah ia selalu meminta agar kata "malik" (*yaumiddin*) dalam ayat ke-4 surat itu diloncati saja. Malik kecil berkata: "Mak nggak atik maliki-maliki Mak!" (Mak, tidak usah pakai 'maliki-maliki' Mak!).<sup>15</sup>

Nurcholish Madjid adalah anak pertama dari lima bersaudara. Adik Nurcholish Madjid berturut-turut adalah Radliyah atau Mukhlisah, Qani'ah (meninggal pada usia 15 tahun), Syaifullah Madjid dan Muhammad adnan.<sup>16</sup> Nurcholish Madjid meskipun lahir dilingkungan keluarga pesantren, tapi tidak tinggal di lingkungan pesantren. Ketika Nurcholish Madjid lahir di Mojoanyar, kawasan itu masih didominasi kaum abangan. Mojoanyar, Kecamatan Bareng, pada waktu itu memang salah satu tempat yang bisa dikatakan belum dominan dari segi kultur dan pendidikan Islamnya dibandingkan wilayah lain dikabupaten Jombang.

Pada tahun 1946, H. Abdul madjid mendirikan Madrasah Diniyah al-Wathoriyah. Dengan berdirinya Lembaga itu, menjadi sekolah Islam pertama didesa tersebut dan menjadi cikal bakal terbentuknya tradisi pendidikan Islam di kecamatan Bareng. Dinamakan al-Wathoniyah karena didirikan pada masa revolusi, berharap siswa-siswi yang lahir dari Rahim madrasah tersebut memiliki pengetahuan dan semangat Islam serta berjiwa patriot.<sup>17</sup>

Hj. Fathonah, ibunda Nurcholish Madjid mengambil alih tugas mendidik kaum perempuan di Mojoanyar. Pada awalnya ia mendengar laporan bahwa anak-anak perempuan di dusun itu tidak bisa membaca al-Quran, tidak mengerti tata cara wudhu dan shalat yang benar. Jadi ia kemudian mengajari mereka. Tidak hanya itu, ia juga mengajari hal-hal lainnya yang dirasa perlu diajarkan, seperti fikih yang berhubungan dengan perempuan.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 1.

<sup>16</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 3

<sup>17</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 3

<sup>18</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah al-Wathoniyah yang didirikan oleh h.Abdul Madjid untuk mengimbangi pendidikan secular (sekolah rakyat?SR).Ketiadaan lembaga pendidikan agama merupakan salah satu alasan rusaknya perbuatan dan akhlak kaum muda waktu itu, seperti suka berjudi dan minum minuman keras. H.Abdul Madjid ingin merangkul dan membina generasi muda dilingkungannya agar tidak semakin terjerumus kepada perbuatan yang jauh dari nilai-nilai agama Islam.

Nurcholish Madjid kecil adalah seorang yang pendiam. Jika sedang tidak ada hasrat untuk bermain , ia hanya duduk dibawah pohon dan mengeluarkan secarik kertas berisikan catatan pelajaran. Ketika teman-temannya satu-persatu menghampirinya, ia kemudian menciptakan suasana belajar dengan menanyakan mereka satu-persatu dan membetulkannya jika jawaban mereka salah. Sejak kecil Nurcholish sudah kelihatan menonjol diantara teman-temannya.

Ahmad Kholil, salah satu teman masa kecil Nurcholish, menuturkan permainan yang sangat disukai Nurcholish ialah membuat saluran-saluran air di sawah,menyusuri rel kereta api, dan bermain kapal-kapalan terbang. Saat bermain kapal terbang Nurcholish membedakan konstruksi pesawat dari masing-masing Negara. Seperti, kapal terbang Inggris dibuat dengan ukuran sedang dan diberi warna merah.Kapal terbang Jepang dibuat dengan ukuran kecil, dan kapal terbang amerika dibuat dengan ukuran paling besar dan dilumurinya dengan kapur putih. Di lain hari, saat Nurcholish berjalan menyusuri rel kereta api dan sampai di stasiun, ia kagum pada sang masinis yang mampu menggerakkan rangkaian gerbong yang sangat panjang.Kemudian kekaguman itulah yang menjadi awal mula cita-cita Nurcholih madjid kecil ketika ditanya oleh gurunya, yaitu ingin menjadi Masinis.<sup>19</sup>

Nurcholish Madjid berencana akan menikah pada usia 30 tahun. Waktu yang dirasa sudah cukup matang untuk membina rumah tangga. Pada tahun 1966, atau tepat tiga tahun sebelumnya, ia pernah meminta kepada gurunya di gontor yang bernama Abdullah Mahmud untuk dicarikan teman hidupnya. Abdullah Mahmud menyanggupi hal tersebut, kemudian ia segera menghubungi temannya yang bernama H. Kasim (aktifis pergerakan serikat Islam, donator PII, dan

<sup>19</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*,h. 8.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengusaha bioskop dimadiun).Kebetulan Abdullah Mahmud memang tinggal di rumah H. Kasim, jadi ia tahu kalau H.Kasim mempunyai banyak anak perempuan. Kemudian H.Kasim menanggapi dengan segera mengirim foto putrinya yang bernama Qomarijah atau biasa dipanggil Omi Komaria kepada Nurcholish Madjid.<sup>20</sup>

Dalam suatu kesempatan bertugas keliling Jawa Timur, tepatnya di Madiun, waktu itu ia menjabat sebagai Ketua Umum PB HMI, saat itulah kesempatan terbuka baginya untuk melihat secara langsung Omi Komaria. Strategi pertama yang dilakukan Nurcholish Madjid adalah dengan menginap di rumah H.Kasim. Sebelumnya, antara Nurcholish Madjid dan H.Kasim sudah saling kenal karena beberapa kesempatan pernah bertegur sapa di Gontor saat pada zamannya ia masih mondok, Organisasi PII sempat berkembang disana. Saat Nurcholish Madjid sedang asyik ngobrol dengan H.Kasim di ruang tamu rumahnya, keluarlah Omi dari dalam rumah membawa teh hangat untuk dirinya. Itulah pertemuan pertama Nurcholish Madjid dengan perempuan yang kelak akan menemani hidupnya. Saat itu Omi berusia 17 tahun, masih duduk dibangku kelas dua SMA, dan Omi tidak sadar kalau tamu yang ia suguhi teh itu sedang ‘melihat’ dirinya dan akan menjadi suaminya kelak<sup>21</sup>

Nurcholish Madjid menyadari kalau perempuan yang ditaksirnya itu masih terlalu muda untuk memasuki jenjang pernikahan. Karena itu sesampainya di Jakarta, ia bersegera mengirim surat kepada H.Kasim dan menyatakan bahwa dirinya mau berjuang dahulu mengingat Omi masih belum cukup umur.

Pada tahun 1968, sewaktu Nurcholish Madjid di Tanah Suci Makkah, ia memohon dengan kerendahan hati kepada Allah SWT agar sekiranya pulang dari Makkah ia diberikan jodoh yang membuat hidupnya lebih baik dan terlengkapi. Kemudian ingatannya menerawang ke beberapa tahun lalu saat perjumpaannya dengan perempuan yang ia taksir. Pertemuan yang hanya sekejap itu memberikan sebuah cahaya akan terbukanya jalan jodoh baginya. Ia berdoa di depan Ka'bah, jika perempuan itu memang ditakdirkan untuknya, maka mudahkanlah urusannya.

<sup>20</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 55.

<sup>21</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa* (Jakarta: Kompas, 2014), h. 71.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Maka dibuatlah sepucuk surat lamaran untuk memastikan apakah perempuan itu masih belum ada yang memiliki dan sekarang dimana keberadaannya karena ia segera ingin menemuinya saat pulang dari Mekkah. Alamat surat itu ia tujukan kepada Abdullah Mahmud. Abdullah Madhmud pun segera menyampaikan surat itu kepada H.Kasim. Ketika surat itu diberikan kepada Omi, Omi pun terkejut dan terdiam sejenak, lalu mikir-mikir dan akhirnya menjawab, 'Ya sudah terima saja'.<sup>22</sup>

Pada tahun 1969, Omi sudah menjadi Mahasiswi semester empat di Universitas Islam Indonesia di solo. Saat ada acara PB HMI disolo, Nurcholish Madjid berniat menemui Omi disana. Sebelum itu, ia mampir di secretariat HMI cabang solo, yang pada waktu itu Ketua Umumnya bernama Miftah Farid. Nurcholish Madjid meminta bantuan Miftah agar dipertemukan dengan Omi. Kemudian Mftah segera menemui Omi untuk mengajaknya ke Sekretariatnya HMI Cabang Solo. Namun saat itu Omi tidak bisa karena ada kuliah. Kemudian, Omi janji dengan Miftah disalah satu apotek di jalan Slamet riyadi, solo. Di tempat itulah Omi dikenalkan Miftah kepada temannya, dan dia adalah Nurcholish Madjid. Omi ternyata sudah lupa dengan wajah Nurcholish Madjid. Malamnya mereka jalan-jalan berdua keliling solo pakai becak. Ngomong ngolor-ngidul, membicarakan aktifitas, dan lain-lain. Bahkan pada malam itu juga Nurcholish Madjid mengajak nikah Omi jikalau memang bersedia. Omi pun mengiyakan ajakan baiknya<sup>23</sup>

Dalam perjalanan didalam bis antara Madiun dan solo, Nurcholish Madjid memberi sebuah nama kepada perempuannya, sebuah nama panggilan khusus sebagai tanda sayang. Ia mengeja nama Qomariyah dibuku kecilnya, kemudian mencorat-coret huruf dalam nama itu, kemudian ia berkata: "Dik Qom, saya mau kasih nama". "Ah, yang betul saja, memangnya kenapa?" Tanya Qomarijah. "Ya nggak apa-apa, sebagai tanda sayang saja, saya kasih nama Omi,ya." jawab Nurcholish Madjid. " Wah,bagus sekali" sahutnya dengan girang. Mendengar jawaban itu Nurcholish Madjid tersenyum. Kemudian ia juga menyederhanakan

<sup>22</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 72.

<sup>23</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 72

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ejaan dalam nama Qomarijah. Kalau diindonesiakan, katanya, huruf Q diganti huruf K, huruf J (ejaan lama) dan akhiran H dihilangkan. Kemudian nama itu menjadi Omi Komaria. Sejak saat itulah asal-usul nama Omi Komaria dan digunakannya.<sup>24</sup>

Kemudian perihal pernikahan mereka bicarakan berdua sebelum disampaikan kepada orang tua masing-masing. Nurcholish Madjid pun tak lupa memberi pesan kepada Omi: "Kalau kita nanti sudah menikah, harus saling mengerti satu sama lain, jangan karena sudah menikah, kita tidak bisa lagi aktif di organisasi". Pertemuan itu merupakan pertemuan kedua Nurcholish Madjid dengan Omi Komaria.<sup>25</sup>

Hari yang sangat dinanti-nanti akhirnya telah tiba. Nurcholish Madjid dan Omi Komaria menikah pada tanggal 30 Agustus 1969. Namun karena sangat sibuk menurus organisasi dan juga belum memiliki rumah sendiri, setelah melangsungkan pernikahan, beberapa bulan keduanya tidak tinggal satu atap. Nurcholish Madjid tinggal di Sekretariat PB HMI di Jakarta, sementara Omi tetap tinggal di rumah orang tuanya di Madiun. Kemudian setelah Nurcholish Madjid mendapat kepastian dari temannya yang bernama Hartono, yang rela meminjamkan rumahnya untuk ditempati Nurcholish Madjid dan istrinya, Omi akhirnya dibawa ke Jakarta. Sejak tahun 1970 Nurcholis Madjid tinggal bersama istrinya di rumah pinjaman seorang wartawan yang dermawan. Rumah itu terletak di daerah Tebet, Jakarta Selatan. Hartono tidak hanya meminjamkan rumahnya, ia juga tiap bulan mengirimkan beras dan uang bulanan ala kadarnya. Bersamaan dengan itu, nama Nurcholish Madjid begitu melejit ke permukaan lantaran tulisannya yang menghebohkan: "Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat". Karena hal itu, ia juga dituduh sebagai antek Orde Baru, dan lain-lain. Tuduhan itu otomatis mengisyaratkan bahwa Nurcholish Madjid telah mendapatkan keuntungan yang banyak secara materi dari rezim Orde Baru. Akan tetapi hal demikian jauh dari kebenaran. Melihat kenyataan yang sebenarnya terjadi pada keluarga Nurcholish Madjid, dalam segi ekonomi, sangatlah

<sup>24</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.58.

<sup>25</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 72

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seederhana. Makan sehari-harinya pun hanya memakai lauk tempe dan garam. Bahkan pernah suatu saat putri pertamanya yang bernama Nadia, lahir pada 26 Mei 1970, lagi sakit, sang istri tidak mempunyai uang sedikitpun untuk membelinya, padahal obat tersebut hanya Rp. 1000 saja. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang begitu mendesak, sang istri kerap kali menjual barang-barang miliknya, seperti baju bekas, perabotan, dan lain-lain, ke pedagang loak.<sup>26</sup>

Bagi Nurcholish Madjid, masalah ekonomi dan hal kecil lainnya di dalam keluarganya bukanlah sebagai penghambat dan penjara bagi kecerdasan intelektualnya. Nurcholish Madjid tetap menjadi sosok yang produktif seta aktif di berbagai organisasi yang selama ini digelutinya. Tentunya kehebatan dan ketangguhan seorang Nurcholish Madjid ada sosok perempuan dibelakangnya yang selalu mendukung dan melengkapinya tiap waktu. Dialah seorang Omi Komaria, sosok yang menerima Nurcholish madjid dan selalu siap melawan sepi dirumah nya saat ditinggal ke luar kota. Sosok perempuan yang menjadi *the secret power* dibalik semua kesuksesannya.

## B. Riwayat Pendidikan

Nurcholish Madjid lahir di dalam keluarga pesantren. Maka sejak kecil ia berada dan tumbuh dalam dunia pesantren Ayahnya, H. Abdul madjid mendirikan Madrasah al-Wathoriyah pada tahun 1946, maka madarasah itu menjadi Pendidikan Islam dasar bagi Nurcholish Madjid. Pada mulanya Madrasah al-Wathoriyah sistemnya hanya dilakukan secara semi formal didalam mushalla yang masih berupa papan dan anyaman bambu. Baru pada tahun 1947 ayahnya mendirikan bangunan al-Wathoriyah diatas lahan kosong miliknya, dibawah naungan Yayasan Wakaf Umat Sejahtera yang juga ayahnya dirikan bersama Kiai Abdul Mukti<sup>27</sup>

Didalam Madrasah al-Wathoniyah, para siswa diajari berbagai macam ilmu keagamaan, seperti bahasa Arab, Nahwu, Sharraf dan lain-lain. Berkat sekolah di Madrasah itulah, Nurcholish Madjid hafal beberapa kitab pelajaran agama, seperti *Aqidat-u al-Awwam*, *Imrithi*, dan lain-lain. Kelak kemampuan

<sup>26</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 73.

<sup>27</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 7.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurcholish Madjid dalam bidang kitab-kitab agama membuat ia unggul dari pada teman-temannya disekolah lanjutan yang akan ia masuki.

Selain sekolah di Madrasah al-Wathoriyah, Nurcholish Madjid juga sekolah di SR (Sekolah rakyat). Hal itu dijalannya pada pagi hari, sementara sorenya di Madrasah al-Wathoriyah. Demikian dilakukannya untuk menyeimbangi antara pelajaran agama dengan non agama.<sup>28</sup> Meskipun salah satu pamannya yang bernama Ahmad Zaini melarang Nurcholish Madjid sekolah di SR karena semua guru-gurunya beragama Kristen.<sup>29</sup> Hal itu tidak menjadi hambatan, karena bagaimanapun juga Nurcholish Madjid adalah seorang anak yang cerdas yang dapat menyerap pengetahuan dari manapun ia berasal.

SR dijalani oleh Nurcholish Madjid sampai tamat selama lima tahun. Ia lulus pada tahun 1953 saat usianya 14 tahun. Kemudian H. Abdul Madjid, ayahnya, memasukkan ia ke Pondok Pesantren Rejoso, Kecamatan Peterongan. Ia tidak jadi dikirim ke Pesantren tebu Ireng, tempat ayahnya mondok dulu, karena pengasuh Pondok Pesantren tersebut, Kiai Hasyim sudah wafat.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum, Rejoso, Nurcholish Madjid langsung diterima masuk kelas enam tingkat ibtidaiyah (dasar), dikarenakan ia sudah banyak belajar ilmu-ilmu agama di Madrasah al-Wathoriyah, dan juga sebagian mata pelajaran di Pesantren Darul Ulum ia kuasai. Setelah tamat ibtidaiyah, ia melanjutkan ketingkat tsanawiyah. Di Pesantren Rejoso, merupakan pesantren yang berani waktu itu berani menyebut diri sebagai Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Meski dalam tanda kurung masih disebut dengan Tsanawiyah. Pada waktu itu orang-orang masih belum bisa membayangkan bahwa sekolah menengah Islam dipesantren disebut SMPI, biasanya umunya pada waktu itu disebut tsanawiyah. Dan Nurcholish Madjid pada waktu itu masuk SMPI pada tahun 1954<sup>30</sup>

Pada tahun 1955, saat menjelang pemilu, dimana NU dan Masyumi terjadi pertentangan yang sangat sengit di wilayah jombang. Hal demikian lama kelamaan membuat Nurcholish Madjid terganggu. Kemudian hal tersebut oleh Nurcholish

<sup>28</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 11.

<sup>29</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 7.

<sup>30</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Madjid terganggu. Kemudian hal tersebut oleh Nurcholish diadukan oleh ayahnya. Menanggapi hal tersebut, kemudian ayahnya bercerita, mengapa saat NU keluar dari Masyumi, ia memilih tetap dan bergiat di Masyumi. Ia tetap di Masyumi karena fatwa Kiai Hasyim yang mengatakan bahwa tidak ada partai politik Islam di Indonesia yang sah kecuali Masyumi. Dan sampai Kiai Hasyim wafat pun, beliau tidak pernah mencabut fatwa itu.

H. Abdul Madjid ternyata menanggapi apa yang dialami oleh Nurcholish Madjid dengan serius. Puncaknya adalah ia memutuskan untuk menarik Nurcholish keluar dari pesantren Rejoso. Nurcholish Madjid dipindahkan ke Pesantren Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Keputusan untuk memindahkan Nurcholish Madjid ke Gontor bisa dikatakan cukup berani. Karena dikalangan masyarakat dan komunitas NU Jombang, Pesantren Gontor dicap haram, bahkan disebut setengah kafir. Pernah terjadi pada tahun 1950-an seorang santri lulusan Gontor diusir dan ditolak mentah-mentah saat mau mengajar di Jombang.<sup>31</sup> Pesantren Gontor dianggap bukan pesantren NU, melainkan pesantren Masyumi. Belakangan setelah belajar dan tinggal di Pesantren Gontor, Nurcholish Madjid menyadari bahwa pesantren ini bukanlah pesantren Masyumi. Para siswa dan gurunya datang dari berbagai daerah dan kultur keagamaan. Bahkan pendirinya, seperti KH. Ahmad Sahal, KH. Imam Zarkasyi, dan KH. Zainuddin Fanani, bukanlah orang-orang Masyumi.<sup>32</sup>

Pesantren Gontor memang sebuah pesantren yang sangat modern kala waktu itu. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai kegiatannya, sistemnya, dan metodologi pengajaran yang diterapkan sehari-hari. Di Gontor, bidang olahraganya sangat maju. Bahkan hampir semua cabang olahraga ada fasilitasnya pada waktu itu jangankan hanya itu, kesenian pun menjadi suatu bidang yang diseriusi, seperti *drum band*. Dalam bidang bahasa, para santri dilatih untuk bisa dan fasih dalam tiga bahasa, seperti bahasa Inggris, Arab, dan Belanda. Makanya tidak heran jika dikalangan komunitas NU Jombang, Pesantren Gontor dianggap kafir.

<sup>31</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 16.

<sup>32</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 15.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Para guru di Pesantren Gontor, kalau mau masuk kelas, maka mereka menggunakan dasi. Bahkan menurut KH. Zarkasyi, saat para guru mengajar dikelas, lebih baik memaki dasi dari pada peci.<sup>33</sup>

Nurcholish Madjid merasa lebih senang nyantri di Pesantren Gontor. Karena disana ia bisa mempelajari ilmu pasti, seperti ilmu alam, ukur, dan hitung. Alasan lain yang membuat Nurcholish Madjid lebih senang lagi belajar di Gontor adalah karena disana ada olah raga, musik, drama juga kesenian yang lainnya. Demikian karena bukan ia menguasai dibidang itu, akan tetapi karena disela-sela beratnya pelajaran dan hidup dipesantren, dengan adanya itu (olahraga, musik, dramada kesenian lainnya) terasa menjadi lebih ringan.

Nurcholish Madjid adalah santri yang tekun dan fokus dalam belajar apapun. Terutama belajar bahasa arab dan inggris, ia juga belajar bahasa prancis. Semangat membaca Nurcholish Madjid mulai tumbuh sejak digontor. Perpustakaan Pesantren Gontor pada waktu itu belum bisa bebas mengaksesnya. Yang bisa diakses tapi secara tidak langsung adalah perpustakaan pribadi milik Kiai Zarkasyi para santri diberi tugas membaca buku-buku tertentu, yang kemudian pada pertemuan selanjutnya para santri diminta untuk menjelaskan apa yang ada didalam buku tersebut. Rata-rata buku itu dalam bahasa arab. Dengan cara seperti itu, semangat santri tumbuh pesat. Sewaktu Nurcholish Madjid di Gontor, buku-buku dari luar seperti *Sivilation on Trial* karya seorang sejarawan. Arnold toynbee, sudah biasa dibaca oleh Nurcholish Madjid dan santri lainnya. karena semangat membaca santri Gontor, juga termasuk Nurcholish madjid itulah, khazanah Pengetahuan mereka cukup luas dan terbuka. Semangat membaca itu mendorong Nurcholish Madjid untuk mengirim kan surat kedutaan besar asing di jakarta. Upaya itu rupanya berhasil mendapatkan tanggapan. Nurcholish Madjid sering mendapat kiriman buku berbahasa Inggris *hero With the Thousands Thesis dan Mysticism: East dan West* yang diterima dari UNESCO. Selain itu nurcholish

<sup>33</sup> Marwan Saridjo, *Cak Nur: Diantara sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab* (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madjid juga beranggapan koran berbahasa Inggris seperti Jakarta Time. Yang sekarang sudah tidak diterbitkan lagi.<sup>34</sup>

Pada tahun 1960, Nurcholish Madjid lulus dari Pesantren Gontor. Ia lulus lebih cepat satu tahun dari pada santri yang lainnya yang seharusnya masa belajarnya adalah enam tahun. Ia loncat dari kelas satu langsung ke kelas tiga. Nurcholish Madjid ingin melanjutkan kuliah ke fakultas Keguruan ilmu pendidikan (FKIP) Muhammadiyah di solo. Akan tetapi karena Nurcholish Madjid tidak bisa diterima karena salah satu syarat masuk kampus tersebut adalah harus mempunyai ijazah SMA. Sementara Nurcholish Madjid tidak mempunyai ijazah. Akhirnya ia kembali ke Gontor dan memilih mengajar disana selama setahun. Pernah ia menceritakan masalahnya yang tidak bisa masuk di FKIP kepada Kiai Zarkasyi, lalu kiai merespon dengan mengatakan, “Sudahlah, nanti kalau ada kesempatan ke Mesir, kamu akan saya kirim kesana”.hal itu membuat Nurcholish Madjid menjadi senang dan sedikit berharap akan terkabulkan. Namun, nyatanya waktu itu indonesia lagi krisis ekonomi dan mulai melakukan penghematan devisa yang juga berimbas kepada Nurcholish Madjid, maka Kiai Zarkasyi menyarankan untuk kuliah di IAIN jakarta saja<sup>35</sup>

Di jakarta, Nurcholish Madjid menghubungi teman-temannya sesama alumni Gontor, karena ia tidak mempunyai famili satu pun di sana. Ia menginap di rumah Arifuddin Manaf, putra H. Abdul Manaf pendiri pondok pesantren Darunnajah Jakarta. Ariffuddin Manaf juga sesama alumni Gontor. Nurcholish Madjid juga menghubungi teman-teman alumni lainnya untuk membangun koneksi dan mencari informasi pendaftaran IAIN. Pada tahun 1961, Nurcholish Madjid resmi menjadi mahasiswa IAIN. Ia memilih masuk ke Fakultas Adab adalah karena salah satu dosen difakultas tersebut ada yang lulusan dari Gontor, namanya Abdurahman Partosentono. Ia adalah orang yang berjasa memudahkan Nurcholish Madjid masuk IAIN. Karena memang pada waktu itu ijazah pesantren belum diakui dan tentunya tidak bisa diterima masuk IAIN. Mahasiswa IAIN pada waktu itu umumnya adalah lulusan PGA (Pendidikan Guru Agama) dan SMA

<sup>34</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 23-24.

<sup>35</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 26.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Sekolah Menengah Keatas). Hal tersebut membuat Nurcholish Madjid kecewa, karena menurutnya lulusan pesantrenlah yang sangat berkepentingan dengan IAIN atau sebaliknya.<sup>36</sup>

Konon, setelah dua tahun kuliah di IAIN, Kiai Zarkasyi memberitahu Nurcholish Madjid kalau ia mau kuliah di Mesir, bisa asalkan ia keluar dari IAIN secara sah prosedural dan baik-baik. Mendengar itu Nurcholish Madjid kaget dan terharu. Ternyata apa yang pernah diucapkan kiainya dulu, kini ditepatinya. Namun karena berbagai faktor seperti banyaknya waktu yang terbuang jika ia keluar IAIN dan kuliah di mesir, ditambah lagi pada waktu ia masih menjabat sebagai ketua HMI cabang. Hal yang tidak mudah ia tinggalkan begitu saja.<sup>37</sup>

Selama kuliah di IAIN, Nurcholish madjid seringkali berpindah-pindah tempat tinggal. Ia bersama temannya yang bernama Hafidz Dasuki dan Badjuri pernah tinggal di rumah kecil milik dosennya, yang bernama Abdurahman partosentono di kompleks perumahan IAIN, lalu pindah ke daerah Legoso, lalu ke Ulujami sebuah rumah milik H.Shiddiq, kemudian ke jalan Dempo, rumah milik Muhtar Sarhi teman se Fakultas, lalu di jalan K>H> Ahmad Dahlan, dekat Mayestik. Sampai akhirnya pindah ke Masjid Agung al-azhar. Dimasjid itulah ia lama tinggal, sekitar 6 tahunan. Sejak dari tidak ada asramanya hingga dibangun asrama. Juga untuk pertama kalinya ia bertemu dengan Buya Hamka hingga mereka dekat.<sup>38</sup>

Pada tahun 1965, Nurcholish Madjid lulus dan berhasil meraih gelar sarjana muda (BA) bidang Sastra Arab di IAIN Jakarta. Kemudian tiga tahun setelahnya, pada tahun 1968, ia menyelesaikan studi strata satunya (S1) dengan menyangand gelar Doktorandus di jurusan yang sama dan lembaga yang sama pula, dengan judul skripsi: *Al-Qurán: 'Arabiyyun lughatan wa' Alamiyyun Ma'nán*.<sup>39</sup>

Kemudian, pada tahun 1978, Nurcholish Madjid berangkat ke Amerika Serikat untuk melanjutkan studi program pasca sarjana ke Universitas Chicago, ia

<sup>36</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.24.

<sup>37</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.26.

<sup>38</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 31.

<sup>39</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.79.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berangkat dengan beasiswa dari Ford Foundation. Pertama-tama ia masuk ke Departemen Ilmu Politik. Selama dua tahun ia belajar ilmu politik dibawah bimbingan Prof. Leonard Binder. Ilmu politik, menurut Nurcholish Madjid merupakan ilmu instrumental. Maka tentu saja ilmu politik bukanlah tujuan utama Nurcholish Madjid. Setelah dirasa ia menguasai terhadap ilmu politik, maka ia pindah ke filsafat dan pemikiran Islam di Departemen Bahasa dan Peradaban Timur Dekat. Pada waktu itu, di Universitas Chicago diperbolehkan mengambil jurusan apa saja asal tidak sampai dua pertiga. Di jurusan itu, ia berada dibawah bimbingan Prof. Fazlur Rahman. Di jurusan ini, jiwa nurcholish Madjid lebih bergelora dan bersemangat, karena itu merupakan disiplin ilmu, yang menurutnya, lebih instrinsik.<sup>40</sup>

Menurut Nurcholish Madjid, berada dibawah bimbingan Prof. Fazlur Rahman, dari sisi psikologis, ia merasa lebih tenang, dari pada dibawah bimbingan Prof. Leonard Binder. Karena dari latar belakang keduanya pun memang sangat berbeda. Prof. Leonard Binder, pada masa mudanya adalah seorang aktivis Haganah, organisasi teror yang bertugas membunuh dan mengusir orang palestina menjelang berdirinya Israel pada tahun 1948. Semasa di Palestina itulah Prof. Leonard mulai tertarik dengan Islam dan Timur Tengah dan ingin mempelajarinya. Hingga akhirnya ia berada di Universitas Chicago, dan pandangannya pun tentang Timur Tengah dan Islam, lambat laun mulai berubah.<sup>41</sup>

Pada tahun 1984, dibawah bimbingan Prof. Fazlur Rahman, Nurcholish Madjid berhasil menyelesaikan studi doktornya, dengan disertasi yang berjudul: *Ibn Taymiya on Kalam and Falsafah: A Problem of Reason and Revelation in Islam*. Ia lulus dengan predikat *Cumlaude* dan mendapat gelar Ph.D.<sup>42</sup> Alasan kenapa ia memilih tokoh Ibn Taymiyah sebagai kajian desertasinya, karena menurutnya, Ibn Taymiyah adalah tokoh intelektual Islam yang tampaknya tidak banyak dipahami, padahal intelektualnya itu baik apabila

<sup>40</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 96.

<sup>41</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h. 146.

<sup>42</sup> Ahmad Suaedy, dkk., *Para Pembaharu Pemikiran dan Gerakan Islam Asia Tenggara* (Kuala Lumpur: SEAMUS, 2009), h. 120.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan lebih lanjut yang berguna dalam menghadapi persoalan zaman, dan juga yang akan membuat banyak warna dalam khazanah ilmu keislaman.<sup>43</sup>

### C. Karya-karya

Nurcholish Madjid merupakan tokoh yang banyak gemar membaca buku dan menulis, maka menjadi hal yang tak heran jika uku-buku yang tulis sangat banyak. Diindonesia, ia merupakan salah satu tokoh yang bukunya seringkali dijadikan bahan acuan dalam dunia pemikiran Islam, baik dari Falsafah Islam, kenegaraan, sosial kemasyarakatan, keorganisasian (HMI) dan kemodernan. Adapun karya-karyanya adalah

1. *Khazanah Intelektual Islam*. Dalam buku ini, Nurcholish Madjid bermaksud ingin mengenalkan kepada kita salah satu aspek kekayaan intelektual Islam terutama dalam bidang falsafah dan teologi. Di buku ini dibahas pemikiran al-Kindi al-Farabi, Ibn Sina, dan lain-lain.
2. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Dalam buku ini tertuang bagaimana seharusnya sikap umat beriman dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-harinya di dalam sebuah negara demokrasi. Juga bagaimana memahami makna Islam yang sesungguhnya dalam bersosial dengan masyarakat yang majemuk.
3. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan kemodernan*. Dalam buku ini dijelaskan tentang pentingnya mengokohkan iman sebagai hal yang paling dasar dan penting dalam beragama. Beragama tanpa keimanan adalah hal yang sia-sia, dan beriman tanpa beragama adalah omong kosong. Iman yang kuat dan beragama yang benar akan membuat seseorang mengetahui makna hidup yang sesungguhnya.
4. *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*. Dalam buku ini Nurcholish Madjid berusaha memecahkan persoalan yang kerap terjadi pada sebuah negara. Persoalan antara rakyat dan pemerintah. Nurcholish Madjid, dibuku ini juga membicarakan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam membangun cita-cita agar terwujud keadilan sosial yang merata.

<sup>43</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h. 97.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Kontekstualisasi Doktrin islam dalam Sejarah*. Merupakan kumpulan tulisan-tulisan Nurcholish Madjid dan kawan-kawan yang berbicara tentang Islam dan penafsirannya dengan konteks masa kini. Pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci Al-quran berusaha mereka ungkap dan diperjelas agar mudah dipahami oleh khalayak umum.
6. *Pintu Pintu Menuju Tuhan*. Dalam buku ini, Nurcholish Madjid menoba menghadirkan solusi mengenai persoalan-persoalan dalam konteks ketuhanan. Tuhan yang absolut, yang serta merta kita tidak mungkin secara instan untuk 'dekat' dengannya, menjadi keinginan setiap hamba dan juga menjadi hal yang sulit apabila kita tidak bisa memahami kandungan al-qu'an dan Islam itu sendiri. Berfikir dan beribadah yang merupakan korelasi lanjutan dari berilmu dan beriman, merupakan salah satu cara, menurut Nurcholish Madjid, untuk kita menuju Tuhan.
7. *Islam Agama kemanusiaan; Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam*. Buku ini berbicara tentang potret pemikiran Islam di indonesia dalam konteks Islam universal. Juga membahas tradisi di indonesia dan relevansinya dengan agama, serta tantangan yang akan dihadapi kedepannya.
8. *Islam Agama Peradaban; Membangn Makna dan Relevasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Di dalam buku ini ditulis tentang pendekatan sejarah dalam memahami isra' mi'raj serta hijrah serta hijrah dalam arti yang sebenarnya. Juga dibahas tentang Islam yang merupakan agama yang melampaui peradaban itu sendiri.
9. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Buku ini merupakan tulisan Nurcholish Madjid yang membahas tentang pasang surutnya dunia keilmuan Islam, serta ironi yang terjadi antara Barat versus Timur. Di dalamnya juga dibahas tentang pemikiran al-Ghazali, Ibn Ruyd, Ibn Taymiya dan Ibn Khaldun.
10. *Pesan Pesan Takwa*. Merupakan buku yang mengupas tentang ritual ibadah yang dilakukan sehari-hari, serta bagaimana caranya menjadi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hamba yang baik dalam hubungan vertikal. Buku ini adalah sekumpulan khutbah jumat Nurcholish madjid di Paramadina.

11. *Tradisi Islam: Peran dan Funsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Buku ini membahas kesenjangan intelektual dan kultural antara indonesia dengan dunia Islam lainnya, peta pemikiran Islam di indonesia, juga peran agama dalam perubahan masyarakat Indonesia yang pluralistik.
12. *Masyarakat Religius*. Buku ini membahas tentang betapa pentingnya penerapan pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan tasawuf dan akhlak bagi anak, serta pranata keislaman, musyawarah, juga kebebasan.
13. *Bilik Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Buku yang mengupas tentang peran pesantren terhadap keberlangsungan tradisi keilmuan Islam di Indonesia, serta pentingnya langkah dan kontribusi pesantren terhadap politik dan negara. Pesantren merupakan lembaga warisan luhur dari kiai-kiai sepuh dan Ulama Nusantara. Di mana sistem pembelajaran di dalamnya merupakan sistem yang paling komplit serta bersanad jelas.
14. *Cendikiawan dan Religiuitas*. Dalam bukunya ini, Nurcholish Madjid menulis beberapa pengalaman religius pribadi, kedaulatan negara, Islam inklusif, dan juga banyak tulisannya yang membahas engenai manusia dan keberagamannya.
15. *Fatsoen*. Buku yang membahas tentang masalah spiritual yang merupakan nyawa sosial, bahaya kemiskinan, pemulihan krisis bangsa, juga pemberantasan korupsi.
16. *Dialog keterbukaan; Artikulasi Nilai Islam dalm Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Buku ini merupakan kumpulan wawancara yang banyak berserakan di berbagai media massa sejak tahun 1970 sampai 1996. Buku ini meliputi beb=rbagai macam persoalan seperti politik, budaya, pendidikan, oposisi, dan lain-lain.
17. *Cita Cita Politik Islam di Era Reformasi*. Buku yang merupakan kisah perjalanan panjang politik Nurcholish Madjid dalam wacana perpolitikan di Indonesia. Nurcholish Madjid dalam buku ini mencontohkan Kota

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madinah sebagai kota sempurna yang cocok diterapkan kini. Karena nilai-nilai didalamnya sudah modern, bahkan terlalu modern bagi zamannya.

18. *Indonesia Kita*. Buku ini merupakan karya tulis Nurcholish Madjid yang terakhir. Di dalamnya, ia membahas persoalan bangsa dari maa lampau hingga sekarang, juga dimuat pemikiran Nurcholish Madjid ketika mencalonkan diri sebagai Presiden RI, meskipun kandas, melalui konvensi Partai Golkar yang terkenal dengan “Sepuluh Platform Membangun Kembali Bangsa”.

**D. Kiprah dan Wafat**

“Ketika masuk di IAIN Jakart, saya masuk HMI, dan setelah dibesarkan dalam HMI itu lawan dialog saya adalah orang-orang Masyumi bukan orang-orang NU” tutur Nurcholish Madjid dalam korespondensi dengan Mr. Roem.<sup>44</sup> Nurcholish Madjid memulai kariernya dalam berorganisasi dimulai ketika ia masuk HMI Cabang Ciputat. Alasan ia memilih HMI karena pandangan umum waktu itu bahwa HMI merupakan kelanjutan dari Pelajar Islam Indonesia (PII), Ikatan Mahasiswa muhammadiyah (IMM) waktu itu belum ada, dan pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) juga masih kecil. Menjadi hal yang wajar pada waktu jika Nurcholish Madjid memilih masuk HMI.<sup>45</sup>

Pada tahun 1963, Nurcholish Madjid terpilih menjadi ketua Umum HMI Cabang Ciputat. Satu tahun kemudian, ia diminta dan diangkat menjadi Ketua IV PB HMI yang membidangi masalah pengkaderan. Alasan kenapa Nurcholish Madjid begitu cepat ditarik ke PB HMI adalah karena tulisannya tentang *Dasar-Dasar Islamisme* yang selalu diceramahkan dalam setiap kesempatan. Hal yang Nurcholish Madjid lakukan itu kemudian diketahui oleh Ketua Umum PB HMI yang bernama Munajat Aminarto. Kemudian Nurholish Madjid diminta untuk menyerahkannya bahkan hingga ke seluruh Indonesia. Salah satunya mungkin karena itulah, Nurcholish Madjid kemdian terpilih menjadi Ketua Umum PB HMI periode 1966-1968 di Konges Solo, pada september 1966. Alasan yang lebih spesifik adalah waktu kongres di solo, Nurcholish Madjid, yang sebagai peserta

<sup>44</sup> Marwan Saridjo, *Cak Nur: Diantara sarung dan Dasi*, h.7.

<sup>45</sup> Muhammad Wahyunu Nafis, *Cak Nur: sang Guru Bangsa*, h.33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa, mampu membuat peserta kongres terpujau dengan penjelasannya terkait permasalahan yang rumit, yang dialami oleh PB HMI itu sendiri. Nurcholish Madjid yang awalnya tidak pernah menyangka menjadi Ketua umum PB HMI dan hadir sebagai peserta biasa, kemudian mendapat dukungan oleh semua peserta kongres<sup>46</sup>

Kemudian pada tahun 1969, PB HMI menggelar kongresnya yang ke-9 di Kota Malang pada tanggal 3 sampai 10 Mei. Kongres memberi mandat kepada Nurcholish Madjid untuk menjadi Ketua Umum PB HMI untuk yang kedua kalinya. Yaitu untuk periode 1969 sampai 1971. Kongres juga meminta kepada Nurcholish Madjid untuk menyempurnakan naskah Nilai-Nilai dasar Perjuangan (NDP)<sup>47</sup>

Kiprah Nurcholish Madjid lainnya adalah menjadi ketua sekaligus pendiri Pemat (Persatuan Mahasiswa Islam Asia Tenggara) yang secara langsung diminta oleh Menteri Luar Negeri, Adam Malik. Pada waktu itu, organisasi yang gabung kedalam Pemat adalah HMI Indonesia, Persatuan Kebangsaan Pelajar-Pelajar Islam Malaysia (PKPIM) dari Malaysia, dan University of the Singapore Moslem Society (USMS) dari Singapura. Tujuan program itu sebenarnya salah satunya adalah upaya untuk menormalisasikan hubungan antara Indonesia dengan Malaysia. Nurcholish Madjid beserta teman-temannya dari PB HMI pergi ke Kuala Lumpur. Pertemuan untuk membentuk Pemat itu bertempat di Petaling Jaya. Disitulah ia terpilih menjadi ketua Pemat periode 1967-1969.<sup>48</sup>

Pada bulan November 1968, Nurcholish Madjid, masih sering melakukan surat menyurat dengan mereka. Pada suatu kesempatan akhirnya Nurcholish Madjid melakukan agenda pertemuan dengan mereka di Achen, Jerman. Mereka berkumpul di Masjid Bilal Musyi, dan membentuk *International Islamic Federation of Student Organization* (IIFSO). Nama organisasi itu sendiri atas usulan Nurcholish Madjid. Di organisasi itu tidak ada sistem ketua, yang ada

<sup>46</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: sang Guru Bangsa*, h.39.

<sup>47</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.58.

<sup>48</sup> Muhammad Wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru Bangsa*, h.49.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanyalah sekretaris jendral. Totonji dipilih menjadi sekjen, dan Nurcholish madjid menjadi wakilnya.<sup>49</sup>

Nurcholish Madjid juga pernah ikut berpartisipasi dalam pembentukan Ikatan cendekiawan Muslim indonesia (ICMI), dan ia juga tercatat sebagai salah satu pendiri ICMI.

Selain yang disebutkan di atas, sebenarnya banyak kiprah yang telah dilakukan oleh Nurcholish Madjid, seperti kiprahnya dalam kelembagaan, diantaranya adalah: LIPI (ejak 1976), Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, anggota Dewan Pers Nasional (1990-1996), anggota Komnas HAM (1993), anggota MPR RI ( periode 1987-1992 dan 1992-1997) dan aktif di Yayasan Wakaf Paramadina (1986-2005).<sup>50</sup>

Seperti itulah Nurcholish Madjid yang penuh dengan perjuangan dan harapan yang besar untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang baik dan berintelekt. Nurcholish Madjid merupakan salah satu tokoh neo-modernis Islam di Indonesia.<sup>51</sup>

Pemikiran pembaharuan Islam yang ditawarkan oleh Nurcholish Madjid pada waktu itu sulit diterima oleh banyak orang, mungkin karena faktor politik dan dogma ideologi pada waktu itu. Namun kenyataannya, saat ini, pemikirannya kemudian menjadi ajang baik dalam diskusi-diskusi di seminar, maupun dimuat dan dibahas dalam tulisan ilmiah.<sup>52</sup> Di penghujung Pengabdianya, Nurcholish Madjid mengidap penyakit kelainan hati dan ginjal. Hal tersebut membuat kesehatannya menurun drastis. Pernah suatu ketika ia bilang kepada istrinya bahwa akan kedatangan Kiai Zarkasyi dari Gontor, padahal Kiai sudah lama meninggal. Sontak hal itu membuat Omi Komaria kaget dan sadar bahwa Nurcholish Madjid tidak akan lama lagi. Nurcholish Madjid wafat pada tanggal 25 Agustus 2005, pukul 14.05 WIB di RS Pondok Indah dalam usia 66 tahun dan dimakamkan di TMP kalibata.<sup>53</sup>

<sup>49</sup> Muhammad wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru bangsa*, h.68.

<sup>50</sup> Muhammad wahyuni Nafis, *Cak Nur: Sang Guru bangsa*, h. 104.

<sup>51</sup> Ahmad amir Aziz, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.

<sup>52</sup> Armein Daulay, *Gagasan Pembaharuan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid: Suatu Pandangan Politik* (Tangerang selatan: Mega Kreasi Media, 2010), h.iii.

<sup>53</sup> Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid*, h.295.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurcholish Madjid wafat dengan meninggalkan anak biologis yaitu Nadia madjid dan Ahmad Mikail Madjid. Nadia Madjid bersuamikan orang amerika serikat. Mengenai karirnya ia sempat mengajar jurusan sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Indonesia, dan juga ia bergabung di VOA dan bertanggung jawab atas produksi acara berita.<sup>54</sup> Sementara untuk anak ideologis yang sampai sekarang ini masih melanjutkan perjuangannya tak terhitung jumlahnya dan tersebar dimana-mana, salah satunya seperti yang terkumpul di *Nurcholish Madjid society yang rutin* setiap tahun mengadakan haul dalam rangka memperingati wafatnya Nurcholish Madjid.

### E. Definisi Kebahagiaan dan Kesengsaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebahagiaan adalah suatu keadaan kesenangan, ketentraman hidup, emosi yang baik, kemujuran, keberuntungan, prihal kepuasan, penuh cinta.<sup>55</sup> Pada filosof sering mendefinisikan kebahagiaan dalam kaitan dengan kehidupan yang baik dalam banyak aspek.

Sedangkan kesengsaraan adalah suatu keadaan yang sebaliknya dari kebahagiaan. Keadaan mental atau emosional yang tidak stabil, yang ditandai dengan tidak menemukannya kepuasan, cinta, atau kegembiraan yang intens. Pemahaman umum mengenai kesengsaraan adalah suatu keadaan yang tidak searah dengan tujuan. Meskipun tujuan hidup tiap-tiap individu berbeda, keadaan demikian akan tetap disebut sebagai kesengsaraan.

Dalam bahasa Yunani, kebahagiaan dikenal dengan istilah *eudaimona*. Sedangkan kesengsaraan dikenal dengan istilah *thli'psis*, yang berarti kesesakan, kesukaran, atau penderitaan akibat keadaan yang menekan.

Secara harfiah kata *eudaimona* berarti “memiliki roh penjaga yang baik”. Bagi bangsa Yunani, *eudaimona* berarti memiliki jiwa yang baik.<sup>56</sup> Bahkan ada sebuah pandangan yang disebut dengan *eudaimonisme* yang menganggap bahwa kebahagiaan adalah tujuan utama hidup yang paling dasar. Kebahagiaan yang bukan hanya pada aspek emosional individu saja, melainkan menyangkut seluruh aspek lingkungan sosial.

<sup>54</sup> <http://www.voaindonesia.com/author/nadia-madjid/iqqp/> diakses pada 22 Januari 2020

<sup>55</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, lihat di <http://kbbi.web.id/>

<sup>56</sup> K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani* (Jogjakarta: Kanius, 1999), h. 108.

Melihat dari definisi kebahagiaan dan kesengsaraan diatas, dapat dipastikan bahwa kebahagiaan dan kesengsaraan adalah suatu keadaan, bukan benda. Kebahagiaan dan kesengsaraan adalah hal universal yang sifatnya relatif tapi tetap universal karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia, relatif karena perspektif dan tujuan tiap individu berbeda, serta tetap karena sampai kapan pun menjadi tujuan utama.

Ditengah zaman yang menggunakan materi sebagai standar utama ukuran kemuliaan, tidak heran rasanya apabila semua orang berlomba-lomba mencari dan menumpuknya. Karena materi digunakan sebagai ukuran, maka yang dianut adalah yang terlihat, yang digugu hanya yang tampak. Firman Tuhan dan sabda nabi hanya sepintas lalu menghiasi pandangan dan pendengaran. Gairah yang menghegemoni saat ini adalah harta yang dimaknai sebagai sarana utama menuju kebahagiaan.

Jika memang harta merupakan satu-satunya sumber daya menuju kebahagiaan, seharusnya para hartawan akan hidup tanpa masalah. Tapi nyatanya, masih saja ada orang yang menurut prasangka umum seharusnya tidak memiliki masalah, justru korupsi, dan sederet pertanda lain yang memvalidasi bahwa mereka bukanlah orang bahagia.

Sebenarnya buikanlah yang keliru bila posisikan harta sebagai sumber kebahagiaan. Yang salah, harta digunakan sebagai satu-satunya sumber apabila diposisikan sebagai lantaran tunggal, siap-siap saja kita akan diperhambanyua. Sadar akan fenomena ini, Emha Ainun nadjib (Cak Nun) menyinggungnya dalam beberapa forum di berbagai tempat selalu di hadiri oleh puluhan ribu pemirsa.

Cak nun berkata apa yang terjadi sekarang ini sebetulnya adalah hilangnya parameter manusia untuk memaknai dan menjalani kehidupan. Karena telah kehilangan alat ukur, maka apa-apa yang terjadi berikutnya adalah ketidaktepatan koordinat pengambilan keputusan. Cak Nun secara sederhana ingin bantu menyicil melurukan hal-hal yang berbelok dari fitrahkesejatiannya.

Menurut Cak Nun, hal pertama yang harus dilakukan agar kita bisa menyicil kebahagiaan ialah menerima dengan senang hati apa yang ada di depan mata. Cak Nun mengumpamakan, kalau ada tempe goreng, dinikmati saja tempe

itu dengan sebaik-baiknya. Bukan mengangankan dan menginginkan sop buntut. Jika yang terpikir hanya sop buntut, maka kita sedang mendapat kerugian dua kali. Pertama, tempe menjadi tidak enak, dan kedua, sop buntut tetap tidak kita dapatkan.

Hal sederhana seperti yang diungkapkan Cak Nun seringkali kita lupakan atau bahkan sama sekali belum dipahami. Cak Nun sedang mengajarkan bahwa segala hal yang terbaik ialah yang saat ini kita miliki. Sebab, hanya Tuhan yang paling tahu apa yang terbaik untuk hambanya. Percaya saja, jangan-jangan sop buntut yang kita impi-impi itu mengandung antrax, membuat kelolodan, atau terselip di gigi sampai tusuk gigi model apapun tak mampu mencungkilnya.

Cak Nun menyarankan agar kita mengubah tujuan hidup. Tujuan hidup yang seharusnya adalah kebahagiaan. Setelah paham bahwa tujuan hidup adalah bahagia, maka segala pikiran, ucapan, tindakan, dan kebiasaan akan diarahkan menuju ke sana.

Kebahagiaan sebenarnya searah dengan apapun yang baik-baik dan sesuai tuntutan. Perilaku baik dan lurus akan membuat jiwa menjadi tenang berlawanan dengan itu, tindak tanduk yang salah akan tercatat dosa, kemudian dosa akan membuat jiwa menjadi resah, dan hidup tidak tenang. Secara akumulasi, dosa-dosa membuat nurani ternoda dan akan membuatnya lemah sebagai mekanisme kontrol kejernihan lahir bathin.

## F. Menurut Falsafah Islam

### 1. Al-Kindi

Menurut al-Kindi, kebahagiaan bukanlah dengan mencapai keinginan yang bersifat indrawi, duniawi, tetapi kebahagiaan diperoleh melalui pencapaian keinginan yang bersifat rasional, baik dalam meneliti, memikirkan, dan mengenal hakikat segala sesuatu. Sedangkan mengenai kesengsaraan, al-Kindi menulis karya dalam bidang etika yang berjudul *Fi al-Hila Li-Daf al-Ahzam* (Mengenai Cara Menghalau Kesedihan). Ia meyakini bahwa kesengsaraan atau kesedihan berasal dari tiga hal: hasrat untuk memiliki sesuatu yang tak dapat atau sulit dicapai, timbulnya pengharapan akan hal-hal

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ingin dimiliki tersebut, lalu kemudian apa yang terjadi pada kita ketika hal-hal tersebut hilang atau tak pernah tergapai.<sup>57</sup>

Adapun cara untuk menghindari kesengsaraan, al-Kindi menyarankan agar hanya memberi nilai pada hal-hal yang sungguh-sungguh penting bagi kita. Kita harus berjuang mengekang hasrat dalam diri, dalam rangka memelihara apa yang ia sebut dengan keseimbangan rohani. Al-Kindi menempatkan nilai lebih kepada manusia, gagasan, pengalaman, dan agama dari pada kekayaan berupa benda atau hal-hal yang berupa materi.<sup>58</sup> Penelitian yang dilakukan oleh kalangan psikolog juga menyebutkan bahwa mendapatkan pengalaman hidup yang baru nilainya lebih tinggi dan awet tingkat kebahagiaannya ketimbang mendapat sesuatu yang bersifat konsumtif.<sup>59</sup>

## 2. Al-Farabi

Menurut al-Farabi, kebahagiaan itu adalah jika jiwa manusia menjadi sempurna di dalam wujud dimana ia tidak membutuhkan dalam eksistensinya kepada materi. Kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan yang diperoleh baik di dunia maupun akhirat. Menegenai kebahagiaan, al-Farabi menulis buku yang berjudul *Tahshi al-Sa'adah* (Mencari Kebahagiaan) dan *al-Tambih al-Sa'adah* (membangun kebahagiaan).

Al-Farabi menekankan empat jenis sifat utama yang harus menjadi perhatian untuk memperoleh kebahagiaan. *Pertama*, keutamaan teoritis, yaitu prinsip-prinsip pengetahuan yang diperoleh sejak awal tanpa diketahui cara dan asalnya, juga diperoleh dengan cara berkontemplasi, serta penelitian dan mengajar. *Kedua*, keutamaan pemikiran, yaitu yang memungkinkan orang mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam bertujuan, termasuk dalam hal tersebut kemampuan dalam membuat aturan-aturan, yang disebut dengan keutamaan pemikiran budaya (*fadhail fikriyah madaniyyah*). *Ketiga*, keutamaan akhlak, yaitu yang bertujuan mencari kebaikan. Jenis keutamaan

<sup>57</sup> Toni Abboud, *Seri Tokoh Islam Al-Kindi perintis Dunia Filosofi Arab* (Jakarta:Muara,2013), h.75.

<sup>58</sup> Toni Abboud, *Seri Tokoh Islam Al-Kindi perintis Dunia Filosofi*, h. 76.

<sup>59</sup> Komaruddin Hidayat, *Penjara-Penjara Kehidupan* (Jakarta:Noura Books,2015),h.234.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga menjadi syarat dasar dari keutamaan pemikiran. *Keempat*, keutamaan berkreasi (berkarya dan kerja keterampilan), yaitu keutamaan yang bisa diperoleh dengan cara pernyataan-pernyataan yang memuaskan jiwa.<sup>60</sup>

## Ibn Maskawaih

Menurut Ibn Maskawaih, kebahagiaan adalah tercapainya kesempurnaan bagi manusia, serta aktualisasinya dalam perbuatannya. Kesempurnaan itu sendiri adalah kemampuan manusia untuk mencapai derajat tertinggi dengan cara meneliti jalan ilmu pengetahuan tentang alam semesta, sehingga pengetahuannya akan terus meningkat hingga mencapai pengetahuan Tuhan, menerima anugerah- Nya, memiliki kearifan, dan keberanian. Semua itu harus diaktualisasikan ke dalam perbuatan ketika berinteraksi dengan sosial masyarakat. Menurutnya, ada tiga tingkat kebahagiaan, *pertama*, tercapainya kemaslahatan hidup di dunia. Di tingkat ini seseorang masih terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat inderawi, tapi dalam batas wajar, sehingga ia masih mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga ia masih berbuat baik. *Kedua*, terbebasnya jiwa dari hal-hal yang bersifat inderawi. Jiwa yang suci mampu mencapai kebahagiaan yang lebih tinggi dari pada kebahagiaan inderawi. Jiwa yang suci akan mendapat karunia Tuhan. Pada tingkatan ini, manusia tidak akan tertarik dengan hal-hal inderawi yang rendah. *Ketiga*, tercapainya kebahagiaan mutlak, hal itu terjadi apabila seseorang tidak lagi menginginkan sesuatu yang tidak pasti ataupun sesuatu yang telah terlewat. Juga tidak mengharapkan balasn kebaikan ataupun ia mengeluh dengan keburukan yang ia terima. Jalan meraih kebahagiaan menurut Ibn maskawaih ini adalah dengan menguasai kemampuan teoritis dan praktis. Melalui kemampuan tersebut, manusia akan mengetahui pengetahuan sehingga berfikir akurat, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kebahagiaan akan tercapai apabila semua hal kebaikan yang ia lakukan bukan untuk mendapatkan balasan. Jika hal tersebut masih melekat dalam konsep berfikir seseorang maka tekanan-tekanan dan harapan semu (kesengsaraan) yang akan didapat. Karena sejatinya perlakuan

<sup>60</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama,2001),h.43.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik atau kebaikan yang dilakukan untuk manusia, belum tentu kebaikan pula sebagai balasannya.<sup>61</sup>

## G. Menurut Tasawuf

Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali, kebahagiaan adalah sesuatu yang bisa dicapai dengan perubahan kimiawi didalam diri seorang manusia dan bukan perubahan fisikawi. Perubahan kimiawi yang dimaksudnya adalah perubahan yang tidak berupa fisik, yaitu perubahan jiwa, bathin, pikiran, perasaan. Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasad dan ruh. Ruh bersifat non materi. Ruh mulanya berada di tempat yang suci (*Lauhil mahfudh*), kemudian ia mendapatkan jasad, maka ruh menjadi tersiksa dan sengsara. Maka dari itu, bagi ruh, akan mendapatkan kebahagiaan apabila ia tidak terbelenggu oleh hal-hal yang sifatnya materi. Menurut al-Ghazali, kebahagiaan akan diraih ketika seseorang telah memahami empat teori dasar. *Pertama*, pengetahuan tentang diri. *Kedua*, pengetahuan tentang tuhan. *Ketiga*, pengetahuan tentang dunia ini. *Keempat*, pengetahuan tentang akhirat.<sup>62</sup>

Selain itu, hati dan jiwa yang bersih juga merupakan salah satu jalan untuk meraih kebahagiaan, karena sejati itu bersifat non fisik, bukan fisik. Hati di sini bukanlah segumpal daging yang diketahui oleh semua orang dan berada di sisi kiri manusia. Tetapi hati adalah kelembutan rohani Tuhan yang tak lain merupakan hakikat manusia.<sup>63</sup> Untuk membersihkan jiwa dan hati maka dapat dilakukan dengan cara taubat, sabar, fakir, tawakkal, cinta, dan ikhlas. Dan pada tahap ikhlas itulah kebahagiaan sejati didapatkan.<sup>64</sup>

Adapun penyebab sulitnya mendapat kebahagiaan salah satunya adalah egoisme diri. Sebuah kisah menceritakan bahwa, Bayazid, si sufi

<sup>61</sup> Ibn Maskawaih, *Metode Menggapai Kebahagiaan: Kitsb Kimia Kebahagiaan*, penerjemah Haidar bagir (Bandung: Mizan, 2014), h.9-10.

<sup>62</sup> Al-Ghazali, *Metode Menggapai kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan*, penerjemah Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 2014), h.9-10.

<sup>63</sup> Abu Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Tasawuf Islam telaah Historis dan Perkembangannya* (jakarta: Gaya Media Pratama, 2008), h.210.

<sup>64</sup> Imam Al-Ghazali, *Intisari Ikhya Ulumuddin*, penerjemah Mukhtasar (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017), h.498-597.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“mabuk” yang terkenal, didekati oleh seorang pria yang tidak bahagia, yang mengeluh bahwa ia berpuasa selama 30 tahun, tetapi tidak semakin dekat dengan kebahagiaan spiritual. Sang sufi mengatakan kepadanya bahwa bahkan 300 tahun tidak akan cukup karena keegoisan berdiri diantaranya lelaki tidak bahagia dengan Tuhan.<sup>65</sup>

Haji Abdul Malik Karim Abdullah (Hamka)

Menurut Hamka, kebahagiaan adalah jalan yang direntangkan oleh agama. Sementara cara mendapatkannya adalah dengan melalui atau melewati jalan agama itu sendiri. Di dalamnya, ada empat hal yang harus dipenuhi, yaitu itikad yang bersih, yakin, iman, dan agama. Itikad adalah berkeyakinan yang kokoh, ia letaknya ada di dalam hati. Dengan itikad maka setiap perbuatan akan terjaga dari kerusakan-kerusakan.<sup>66</sup>

Yakin dalam bahasa Arab adalah nyata dan terang. Keyakinan ada tiga tingkatan, yaitu *ainul yaqin*, *ilmul yaqin*, dan *haqqul yaqqin*. Keyakinan merupakan hal yang krusial dalam beragama. Dengan keyakinan itu kapasitas keimanan seseorang akan kokoh.

Iman secara etimologi artinya percaya. Secara terminologis iman adalah suatu perbuatan yang lahir dari bathin. Iman yang sesungguhnya terlingkup di dalam Islam. Iman, kata Hamka, lebih umum dari Islam dan meliputi. Iman menghasilkan amal saleh. Amal saleh adalah Islam. Karena itu Islam adalah manifestasi dari iman. Ibarat sebuah pohon, akarnya adalah iman, sedangkan pohonnya adalah Islam, dan pupuknya adalah ihsan.<sup>67</sup>

Agama dalam bahasa Arab adalah *al-Din* yang berarti menyembah, tunduk, patuh. Menurut Hamka, agama adalah hasil atau buah kepercayaan yang tertanam kuat dalam hati. Bisa dikatakan bahwa agama adalah puncak dari itikad dan iman. Beragama yang baik dapat menjadikan manusia selamat dari perdebatan dan konflik yang diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan.

<sup>65</sup> Richard Schoch, *The Secret of Happiness: Three Thousand years of Searching of the Good life*, penerjemah Hanif (Jakarta: Hikmah, 2006), h.254.

<sup>66</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, cet. XII (Jakarta: Pustaka panjimas, 1988), h.37.

<sup>67</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, h. 41-42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hamka, jika perdebatan dan konflik dapat dihilangkan maka hati manusia akan mendapatkan *nur* Tuhan, sehingga akan merasakan kebahagiaan. Sebaliknya, ketiadaan *nur* Tuhan akan menyebabkan manusia sering terjerumus ke dalam konflik-konflik dan pertikaian, yang itu merupakan bibit dari kesengsaraan.<sup>68</sup>

## H. Aliran Dalam Etika Islam

Perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari seringkali dilandasi oleh ajaran agama. Oleh karenanya, etika sangatlah erat kaitannya dengan agama. Meskipun begitu, tentu perbuatan manusia tidak semua atas dasar perintah atau larangan agama. Landasan berperilaku bisa berasal dari banyak sumber, salah satunya adat istiadat. Namun demikian pandangan-pandangan dari ajaran agama memiliki peran yang paling besar dalam pembentukan tingkah laku manusia. Perbuatan yang sesuai dengan perintah Tuhan disebut beretika, bermoral, atau berakhlak. Sebaliknya, perbuatan yang melanggar disebut tidak beretika, *immoral*, atau tak berakhlak.

Kata etika dan moral, seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dianggap sama maknanya. Hal itu wajar karena pada dasarnya istilah tersebut sama-sama berhubungan erat dengan perbuatan manusia. Namun sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu sama lain.

Menurut K. Bertens, etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* yang artinya tempat tinggal biasa, adat istiadat, akhlak, watak, dan cara berpikir. Menurut para ahli bahasa Indonesia bahwa istilah dengan akhiran "-ika" harus dipakai untuk menunjukkan ilmu. Maka etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang apa yang baik dan buruk serta hak dan kewajiban di dalamnya.<sup>69</sup>

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores*. *Mores* sama dengan *ethos* dalam Bahasa Yunani, yaitu adat istiadat, tingkah laku, akhlak.<sup>70</sup> Dengan demikian etika dan moral memang sangat erat dalam segi arti. Yaitu

<sup>68</sup> Hamka. *Tasawuf Modern*, h.70.

<sup>69</sup> K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kansius, 2013), h. 3-5.

<sup>70</sup> K. Bertens, *Etika*, h.6.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapannya. Etika digunakan untuk meninjau perbuatan manusia dari segi teoritik atau keilmuan tentang perbuatan tersebut (*Ilm al- akhlaq*), sedangkan moral adalah praktiknya (*akhlaq*).<sup>71</sup>

Etika sebagai cabang ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri. Sebagai ilmu yang membahas perilaku manusia, ia berhubungan dengan seluruh ilmu tentang manusia. Ia berhubungan erat dengan antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan lain lain. Di dalam Islam, etika merupakan salah satu ilmu yang diharuskan bagi pemeluknya untuk pemeluknya dan mempelajarinya. Sumber utama etika dalam Islam atau yang biasa disebut dengan akhlak adalah al-qurán dan sunnah.

Ciri-ciri etika Islam itu, salah satunya adalah adanya teori tentang etika yang bersifat fitri. Artinya, semua manusia pada hakikatnya, baik muslim ataupun non muslim, memiliki pengetahuan fitri tentang baik dan buruk. Juga, karena etika Islam berkaitan erat dengan manusia serta upaya pengaturan kehidupan dan perilakunya, maka lebih jauh lagi ia diyakini bahwa pada puncaknya akan mendapatkan kebahagiaan bagi pelakunya.<sup>72</sup>

Terdapat aliran dalam etika Islam yaitu:

- a) Moralitas Skriptualis. Yaitu aliran yang mendasarkan pada pernyataan-pernyataan atau quasi-quasi moral dalam al-Quran dan Sunnah
- b) Etika Teologis. Yaitu aliran yang mendasarkan pemikiran etika dari al-Qurán dan Sunnah dengan menformulasikan pada pemikiran-pemikiran teologis. Kelompok etika seperti ini ada pada kelompok aliran Mu'tazillah dan Asyáriyah.
- c) Etika Filosofis. Yaitu al tipe pemikiran yang mencoba menggabungkan pemikiran-pemikiran filsafat Yunani, seperti Plato dan Aristoteles dengan argumentasi-argumentasi Islam.
- d) Etika Religius. Menurut Madjid Fakhry adalah bentuk terbaik dari pemikiran etika Islam. Yaitu aliran yang memadukan pandangan al-Qurán, konsep-konsep teologi, filsafat, dan mistisme Islam. Unsur utama

<sup>71</sup> Muhammad alfan, *filsafat etika Islam* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.22.

<sup>72</sup> Muhammad alfan, *filsafat etika Islam*, h.23.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran etika ini biasanya terkonsentrasi pada dunia dan manusia. Tipe pemikiran etika ini lebih kompleks.

## I. Tinjauan Pustaka

Nurcholish Madjid merupakan salah satu tokoh intelektual Islam di Indonesia, maka menjadi hal biasa jika pemikiran-pemikiran beliau banyak ditulis kembali baik berupa artikel, skripsi, tesis dan lain-lain. Namun pengamatan penulis sampai sekarang ini tidak ada tulisan karya ilmiah yang membahas pandangan beliau mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan.

Sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang pemikiran Nurcholish Madjid yang sedikit bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Anwar Sodik, "Tauhid dan Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pandangan Nurcholish Madjid" (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2008). Di dalamnya dikatakan bahwa ukuran bertauhid tidaknya seseorang adalah tergantung totalitas sikapnya dalam kepasrahan, yang tidak menyekutukan Tuhan kepada sesuatu yang pada dirinya tidak memiliki kualitas ilahiah.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Fandi Rosadi, "Pandangan Nurcholish Madjid Pada Etika Beragama" (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010). Di dalamnya dibahas mengenai pandangan Cak Nur bagaimana cara beretika dan beragama dengan baik. Etika yang dimaksud adalah ilmu yang menerangkan arti baik dan buruknya sesuatu, menjelaskan bagaimana seharusnya sikap yang diambil sebagai orang yang beragama kepada sesama manusia. Agama semestinya dijadikan media untuk menciptakan kedamaian dan menumbuhkan rasa hormat terhadap segala perbedaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Bahri Rosi, "Kalimah Sawa Sebagai Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid" (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017). Di dalamnya berusaha dijelaskan mengenai pemikiran Cak Nur tentang keislaman, keindonesiaan dan kemodernan yang pada tahun 1992 banyak menuai kritikan. Cak Nur tidak hanya menggunakan istilah *Kalimah Sawa*

pada keislaman saja, tapi juga pada konsep kenegaraan, yaitu dengan menyingkronkan antara *Kalimah Sawa* dengan Pancasila. Hal tersebut digunakan Cak Nur guna untuk membangun perdamaian antara ras, suku, dan bangsa.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Romansah, “Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Filsafat Perenial”(Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017). Di dalamnya dipaparkan relevansi filsafat perenialnya Cak Nur dengan kehidupan berbangsa dan beragama. Filsafat perenial dalam kehidupan beragama berusaha mencari titik temu beragamnya pemahaman yang ada sehingga *common platform* yang menunjukkan adanya keberagaman tersebut merupakan keniscayaan dan memberikan makna bagi kebersamaan.

Adapun setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, maka bisa dipastikan bahwa pandangan Nurcholish Madjid tentang kebahagiaan dan kesengsaraan merupakan pertama kali dibahas dan tidak ditemukan hasil penelitian yang sama.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library research*) yang bersifat kualitatif, yang mana data diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang mendukung penelitian ini dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik.

#### 2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan pertama, sumber primer, yaitu sumber atau karya yang menyediakan bahan utama yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primernya adalah *Konstekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah, Pintu-Pintu Menuju Tuhan, Islam Agama Peradaban, dan Pesan-pesan takwa* yang merupakan karya Nurchilish Madjid sendiri.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu tulisan atau karya orang lain yang mendukung gagasan, dan ide pemikiran mengenai objek penelitian ini. Seperti diantaranya adalah *Api Islam Nurcholish Madjid* karya Ahmad Gaus, *Penjara-Penjara Kehidupan* karya Komaruddin Hidayat, dan beberapa sumber lain yang terkait.

#### Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini termasuk *Library research* maka teknik pengumpulan data dilakukan disebagian besar perpustakaan Baik diperpustakaan UIN SUSKA RIAU maupun perpustakaan lain yang menyediakan literature atau referensi yang berkaitan engan tema yang akan dibahas dipenelitian ini. Semua yang berkaitan dikumpulkan dan diklasifikasi berdasarkan relevansinya teradapa penelitian ini, guna memperkuat data-data.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah teknik analisis isi (*Content analysis*), dalam bentuk deskriptif, yaitu mencatat informasi secara factual yang menggambarkan suatu apa adanya juga menggambarkan secara rinci akurat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan segala bentuk yang diteliti. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini mendeskripsikan permasalahan yang dibahas dan menggali materi-materi yang sesuai dengan pembahasan atau penelitian, kemudian dilakukan analisis lalu dipadukan sehingga menghasilkan kesimpulan.

## 5 Pedoman Penulisan

Mengenai pedoman penulisan dan transliterasi dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan karya Ilmiah (Skripsi, tesis, dan Disertasi)*.

## B. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah memahami terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan secara utuh dan sistematis yang terdiri dari lima bab tersusun dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, memaparkan beberapa hal yang menjadi permulaan dalam penelitian ini, sehingga pembaca akan diarahkan untuk masuk kedalam pembahasan penelitian. Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang gambaran umum mengenai masalah kebahagiaan dan kesengsaraan serta alasan penulis tertarik terhadap pemikiran tokoh Nurcholish madjid, kemudian signifikansi dan metodologi yang diaplikasikan.

Bab kedua, mengurai tentang biografi Nurcholish Madjid. Mulai dari kisah perjuangan beliau dimasa mudanya dalam mencari ilmu, membangun keluarga kecil hingga organisasi-organisasinya, karya dan peran beliau terhadap keislaman dan keindonesiaan, serta wafatnya.

Bab ketiga, berisi uraian landasan teori, di dalamnya membahas tentang definisi kebahagiaan dan kesengsaraan secara umum baik dari segi bahasa

maupun istilah, kemudian menurut Filsafat Islam utamanya menurut tokoh-tokoh yang juga membahas kebahagiaan dan kesengsaraan seperti al-kindi, al-farabi, ibn Maskawih, kemudian dalam ilmu Tasawuf seperti menurut al-Ghazali dan Hamka, kemudian terakhir dijelaskan mengenai aliran dalam etika Islam yang menguraikan ciri-ciri serta aliran- alirannya.

Bab keempat, membahas kebahagiaan dan kesengsaraan menurut Nurcholish Madjid, yang didalamnya dibahas mengenai apakah kebahagiaan dan kesengsaraan merupakan pengalaman jasmani atau rohani, kemudian metode- metode yang harus dilakukan untuk menuju kebahagiaan, serta corak aliran etika Islam nya Nurcholish Madjid.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari uraian- uraian yang dibahas dan dideskripsikan dalam penelitian ini serta saran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan pembahasan mengenai kebahagiaan menurut Nurcholish Madjid, maka penulis simpulkan bahwa, dari berbagai macam metode penafsiran ayat-ayat al-qur'an mengenai apakah kebahagiaan bersifat pengalaman jasmani dan rohani, Nurcholish Madjid menegaskan bahwa kebahagiaan yang sejati dalam pandangan kefilosofan dan kesufian, adalah cenderung bersifat psikologis dari pada fisiologis atau bersifat pengalaman rohani dari pada jasmani.

Di dalam *syahadat* pertama terdapat negasi dan afirmasi. Meskipun itu adalah konsep yang umum untuk pengokohan tauhid di dalam berketuhanan, namun oleh Nurcholish Madjid ditawarkan sebagai metode untuk menuju kebahagiaan. Di lain sisi hubungan manusia dengan Tuhannya, ia juga tak mengesampingkan hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan lingkungan sosialnya. Karena kebahagiaan adalah meliputi segala aspek, baik secara vertikal maupun horizontal.

Lebih rinci lagi, metode negasi dan afirmasi, dari sisi tasawuf erat kaitannya dengan apa yang disebut *maqam* dan *ahwal* yang di dalamnya meliputi sikap *wara'*, *Zuhud*, *taubat*, *tawakkal*, *fakir*, *ridho*, serta *ahwal* yang meliputi *muraqabah*, *khauf*, *raja'* dan lain-lain adalah harus diterapkan oleh seseorang untuk menuju kebahagiaan. Sedangkan dari sisi filsafat Islamnya, metode negasi dan afirmasi senada dengan apa yang disebutkan oleh Ibn Miskawaih, yaitu kemampuan teoritis dan praktis.

Di dalam ajaran Islam, kebahagiaan adalah nyata adanya, baik di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan di akhirat, menurut Nurcholish Madjid adalah paling tinggi nilainya, yaitu yang disebut dengan kebahagiaan agung, keridhoan Allah SWT, yaitu pengalaman kesaksian rohani akan wujud yang Maha Benar. Sementara kebahagiaan di dunia, menurut Nurcholish Madjid adalah usaha terus-menerus berjalan di jalan Allah (mencari kebenaran) tanpa henti, dengan bermodalkan iman dan ilmu yang kokoh namun perasaan itu sendiricemas dan khawatir gagal menemukan kebenaran itu sendiri.

Tuhan tidak mungkin dicapai oleh dan dengan kondisi yang nisbi. Maka jika kita merasa bahwa diri sudah mencapai dan mengetahui sang kebenaran, sungguh itu adalah mustahil. Jika demikian, perasaan seperti itu adalah kesengsaraan yang sebenar-benarnya.

## B. Saran

Perlunya menghidupkan dan mengaktualisasikan kembali pemikiran-pemikiran segar agar tentang keislaman dari para tokoh-tokoh intelektual muslim Indonesia, salah satunya seperti Nurcholish Madjid ini.

Di tengah-tengah gersangnya kehidupan di zaman ini, agama Islam seperti oase di tengah gurun. Hadirnya selalu menyejukkan bagi siapa saja yang mau menaati. Maka, pemahaman-pemahaman dan penjelasan yang dalam dari tokoh-tokoh yang mumpuni sangat diperlukan dan diajarkan kembali kepada kaum penerus muda.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius. Dkk. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Alfan, Muhammad. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Abboud, Toni. *Seri Tokoh Islam: Al-Kindi Perintis Dunia Filosofi Arab*, terj. Adzimattinur Siregar. Jakarta: Muara, 2013.
- Al-Tafzani, Abu Wafa' al-Ghanimi . *tasawuf Islam Telaah Historis dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2008.
- Aziz, Ahmad Amir. *Neo-Modernisme Islam Di indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat yunani*. Jogjakata: kanisius, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Daulay, Armein. *Gagasan Pembaharuan pemikiran Islam Nurcholish Madjid: Suatu Pandangan Politik*. Tangerang selatan: Mega Kreasi Media,2010.
- Nasr, Sayyed Hossen dan Leaman, Oliver, ed. *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Fakhry, Madjid. *Etika dalam Islam*, Terj. Zakiyuddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Gaus, Ahmad. *Api Islam Nurcholish Madjid: jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Kompas,2010.
- Al-Ghazali. *Intisari Ikhya Ulumuddin*, terj. Mukhtasar. Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

\_\_\_\_\_. *Metode Menggapai kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan*,  
 Terj.  
 Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 2014.

Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988, cet. XII.

Hidayat, Komaruddin. *Penjara-penjara Kehidupan*. Jakarta: Noura Books,  
 2015.

Irham, M. Iqbal. *Panduan Meraih kebahagiaan Menurut al-Qur'an*.  
 Jakarta:  
 Hikmah, 2011.

Ismail, Faisal. *Membongkar kerancuan pemikiran Nurcholish Madjid  
 seputar Isu  
 Sekularisasi Islam*. Jakarta: Lasswell Visitama, 2002.

Kemenag RI. *Alquran al-Karim*. Jakarta: Tahun 2018.

Kridaklasana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 1983.

Madjid, Nurcholish. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paradmadina &  
 Dian  
 Rakyat, 1994. Cet.IV.

\_\_\_\_\_. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna  
 dan  
 Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta:Paramadina, 2001, cet.  
 III.

\_\_\_\_\_. *Islam kerakyatan dan keindonesiaan*. Jakarta:  
 Mizan,  
 2013, cet. V.

\_\_\_\_\_. *Pesan-Pesan Takwa Nurcholish Madjid:  
 Kumpulan  
 Khutbah*

Maskawih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat.  
 Bandung:  
 Mizan, 1994.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nafis, Muhammad Wahyuni. *Cak Nur, sang Guru bangsa*. Jakarta: Kompas, 2014.
- Nasution, Hasyimsah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Quthub, Sayyid. *Petunjuk Jalan*, Terj. A. Rahman Zainuddin MA. Jakarta: Media Da'wah, 1987, cet. III.
- Rachman, Budi Munawar, ed. *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Yayasan Paramdina, 1995, cet. II.
- Saridjo, Marwan. *Cak Nur: Diantara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Schoch, Richard. *The secret of Happiness: Three Thousand Years of Searching for the Good*, Terj. Hanif. Jakarta: Hikmah, 2006.
- Sonneborn, Liz. *Seri Tokoh Islam: Averroes*, Terj. Muhammad Abe. Jakarta: Muara, 2013.
- Suaedy, Ahmad. *Para Pembaharu Pemikiran dan Gerakan Islam Asia Tenggara*. Kuala Lumpur: SEAMUS, 2009.